

DOKUMEN
RENCANA STRATEGIS UNDIKSHA
TAHUN 2010 – 2014



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2010

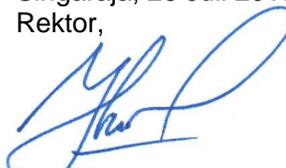
KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) tahun 2010 – 2014 disusun sebagai pedoman dan arah penyelenggaraan pendidikan tinggi yang hendak dicapai oleh Undiksha dalam periode 2010 – 2014 dengan mempertimbangkan capaian Undiksha hingga tahun 2009. Renstra Undiksha tahun 2010 – 2014 merupakan pedoman dalam perencanaan, penganggaran, pengendalian program kerja dan laporan tahunan serta Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Undiksha.

Renstra Undiksha tahun 2010 – 2014 mengacu pada Renstra Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tahun 2010 – 2014 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014 yang disusun berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan jangka Panjang Nasional 2005 – 2025, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 – 2014. Renstra Undiksha mengacu juga pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang OTK Undiksha dan Statuta Undiksha. Renstra Undiksha tahun 2010 – 2014 merupakan kelanjutan dari Renstra Undiksha sebelumnya. Renstra Undiksha 2010 – 2014 yang disusun sejalan dengan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2005 – 2025 yang telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan nasional yaitu peningkatan kapasitas dan modernisasi (2005 – 2009), penguatan pelayanan (2010 – 2014), penguatan daya saing regional (2015 – 2020), dan penguatan daya saing internasional (2020 – 2025).

Renstra Undiksha tahun 2010 – 2014 ini diharapkan harus dipahami oleh segenap sivitas Undiksha dan para pemangku kepentingan terkait serta dimanfaatkan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian mutu program-program Undiksha secara sinergis dan berkesinambungan.

Singaraja, 28 Juli 2010
Rektor,



Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd
NIP. 195712311 985031 013

DAFTAR ISI
RENSTRA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2010 – 2014

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	ii	
DAFTAR GAMBAR	iv	
DAFTAR TABEL	v	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Landasan Filosofis	
	1.3 Paradigma Pendidikan	
	1.4 Landasan Hukum	
	1.5 Pilar Strategis	
BAB II	KONDISI UMUM UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	
	2.1 Analisis Kondisi Internal	
	2.2 Analisis Kondisi Eksternal	
	2.3 Analisis SWOT	
	2.4 Tantangan Undiksha 2010 - 2014	
BAB III	VISI, MISI, TATA NILAI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	
	3.1 Visi dan Misi Undiksha	
	3.2 Tata Nilai Undiksha	
	3.3 Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2010 - 2014	
BAB IV	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	
	4.1 Strategi Undiksha Tahun 2010 - 2014	
	4.2 Arah Kebijakan Undiksha Tahun 2010 – 2014	
BAB V	PROGRAM UNDIKSHA 2010 - 2014	
	5.1 Program Penyelenggaraan Tridharma Pendidikan Tinggi	
	5.2 Program Peningkatan Mutu dan Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
	5.3 Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	
	5.4 Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas	
	5.5 Program Pengembangan Pendidikan Tinggi	

BAB VI KERANGKA IMPLEMENTASI

6.1 Strategi Pendanaan Pendidikan

6.2 Koordinasi, Tata Kelola, dan Pengawasan Internal

6.3 Sistem Pemantauan dan Evaluasi

6.4 Sistem dan Teknologi Informasi Terpadu

LAMPIRAN - LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Program Pengembangan Undiksha dan Indikator Kinerja dalam Kurun Waktu 2010-2014 dikaitkan dengan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Dikti
- Lampiran 2 Tabel Keadaan Fakultas, Jurusan dan Program Studi dan Rencana Pengembangan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2010-2014
- Lampiran 3 Tabel Realisasi PNBP 2009 dan Prakiraan PNBP Undiksha 2010-2014

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan, bahwa: salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pasal 20, pasal 21, pasal 28 c ayat (1), pasal 31, dan pasal 32 dalam batang tubuh UUD Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional yang diterapkan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam rangka menghasilkan insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif (insan kamil/insan paripurna).

Kelanjutan dari hal tersebut disusun Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional yang antara lain memuat visi, dan misi Pendidikan Nasional. Visi Pendidikan Nasional Indonesia Tahun 2010-2014 adalah “terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif”. Sedangkan misi pendidikan nasional adalah: “meningkatkan **ketersediaan** layanan pendidikan, memperluas **keterjangkauan** layanan pendidikan, meningkatkan **kualitas/mutu** dan relevansi layanan pendidikan, mewujudkan **kesetaraan** dalam memperoleh layanan pendidikan, menjamin **kepastian** memperoleh layanan pendidikan”.

Selanjutnya Visi tersebut digunakan sebagai dasar merumuskan visi pendidikan tinggi yaitu: Terwujudnya sistem pendidikan tinggi yang menghasilkan insan yang **berkarakter**, **cerdas**, dan **terampil** untuk membangun bangsa Indonesia yang bermartabat dan berdaya saing melalui pengembangan ilmu, teknologi, dan seni untuk kemajuan dan kesejahteraan umat manusia yang berkelanjutan.

Insan Indonesia yang **berkarakter** adalah mereka yang bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki integritas, jujur, toleran, bersemangat kebangsaan, serta menjunjung tinggi nilai dan norma universal; sedangkan **cerdas** dalam hal ini

dimaksudkan adalah insan yang memiliki kecerdasan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan kinestetik. Di samping itu **terampil** dimaksudkan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan baik yang secara langsung terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari (*hard skills*) maupun keterampilan pelengkap (*soft skills*) yang menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia (*human capital*) yang unggul.

Sebagai salah satu upaya untuk melaksanakan amanat nasional tersebut, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kebijakan dasar dalam pengembangan pendidikan tinggi 2003-2010 yang dikenal sebagai *Higher Education Long Term Strategy* (HELTS -` 2003-2010). Berdasarkan hal tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas menetapkan tiga pilar program pengembangan pendidikan tinggi yaitu: (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Tiga pilar program pengembangan ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Menengah Tahun 2005 – 2009 dan tahap pertama dari Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) Tahun 2005 – 2025. RPPNJP 2005 – 2025 ini telah dijabarkan ke dalam empat tahap pembangunan pendidikan nasional yaitu *tahap pertama*, peningkatan kapasitas dan modernisasi (2005 – 2009), *tahap kedua*, penguatan pelayanan (2010 – 2014), *tahap ketiga*, penguatan daya saing regional (2015 – 2020), dan *tahap keempat*, penguatan daya saing internasional (2020 – 2025). Setelah melalui peningkatan kapasitas institusi dan modernisasi pendidikan yang merupakan tema sentral dalam Renstra Depdiknas (sekarang Kemendiknas) 2005 – 2009, maka Renstra Kemendiknas 2010 – 2014 **fokus pada penguatan pelayanan** dengan motto **“Melayani Semua dengan Amanah”**.

Perubahan fokus pembangunan pendidikan nasional tersebut, menyebabkan perlunya menyusun ulang dan menyempurnakan Renstra Undiksha 2008-2013 menjadi Renstra Undiksha 2010 – 2014. Renstra Undiksha 2008 – 2013 masih mengacu pada Renstra Depdiknas 2005 – 2009 dan Renstra Dikti 2005 – 2009, sehingga pencapaian Undiksha terhadap *tiga pilar pengembangan pendidikan tinggi* masih menjadi isu sentral pengembangan Undiksha. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan utama dan **baseline** dalam pengembangan Undiksha lima tahun ke depan (2010 – 2014) untuk dapat berkontribusi optimal dalam mencapai tujuan strategis Kemendiknas 2010 – 2014 yaitu **‘tersedia dan terjangkau layanan**

pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing internasional dan berkesetaraan di semua provinsi”.

1.2 Landasan Penyusunan

1.2.1 Landasan Filosofis

Rencana strategis (Renstra) pengembangan pendidikan tinggi di Undiksha berlandaskan falsafah Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta filosofi kearifan lokal *Tri Hita Karana* (*yang menyangkut dimensi keselarasan hubungan antara manusia dan Tuhan, antara manusia dan manusia, serta antara manusia dan lingkungan*). Berdasarkan landasan filosofis tersebut, Undiksha ingin mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, humanis dan berbudaya, memiliki kompetensi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdaya saing tinggi serta peduli terhadap lingkungan serta mampu mengembangkan kehidupannya secara berkesinambungan.

Nilai-nilai dan norma yang dianut Undiksha dalam ***mengemban*** visi dan misi serta mengawal renstranya adalah: (1) norma agama dan nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur dan bermoral atau berakhlak mulia; (2) norma kemanusiaan dan keadilan sosial baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial untuk membentuk insan berbudaya yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (humanis), dan mampu mewujudkan masyarakat berkeadilan sosial; (3) norma persatuan bangsa, sebagai makhluk individu dan sosial dalam wadah bangsa Indonesia untuk membentuk insan berkarakter kebangsaan yang *Bhinneka Tunggal Ika*; (4) norma demokrasi kerakyatan, untuk membentuk insan yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dan kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (5) norma ekologis dan berkelanjutan untuk membentuk insan yang memahami dan menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan; dan (6) nilai-nilai etos kerja untuk membentuk insan yang disiplin, ulet, jujur, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab.

Berdasarkan karakteristik itu, dikembangkan misi UNDIKSHA untuk menjadikan para peserta didik menjadi manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam kaitan dengan pembangunan kelembagaan yang sehat, tangguh dan mandiri, Undiksha menerapkan prinsip korporasi, penjaminan mutu, evaluasi diri secara berkesinambungan, otonomi, transparansi, dan akuntabilitas.

.Pengembangan Undiksha harus juga berwawaskan global, regional dan nasional dengan memperhatikan asas keseimbangan antara wawasan global dan nasional, antara sifat universal dan individual, antara nilai tradisional dan modern, antara perkembangan jangka pendek dan jangka panjang, antara kebutuhan kompetisi dan persamaan kesempatan, serta antara orientasi material dan spiritual. Pertimbangannya dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, wawasan global, disebabkan saat ini sedang menjalar liberalisasi ekonomi yang menimbulkan persaingan antarbangsa yang semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan-persaingan tersebut, Indonesia harus mampu melakukan langkah-langkah proaktif dan antisipatif secara tepat dengan memperbaiki sistem produksi dan distribusi sehingga dapat menghasilkan produk-produk industri dan jasa yang berkualitas serta memenuhi standar internasional. Tantangan liberalisasi politik dan sosial budaya yang ditandai dengan berbagai fenomena perubahan sosial, seperti adanya pergeseran nilai moral, praktik neoliberalisme, individualisme, dan materialisme mengancam integritas dan kepribadian bangsa Indonesia. Menghadapi situasi dan kondisi ini, Undiksha harus berperan serta dalam memikirkan dan menyiapkan SDM Indonesia agar menjadi insan yang berintegritas, cerdas, dan kompetitif. Undiksha juga harus mampu menguasai dan mengembangkan ipteks untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. *Kedua* adalah wawasan nasional. Perkembangan nasional ditandai oleh gerakan reformasi dengan berbagai isu: jati diri dan integritas nasional, persatuan dan kesatuan bangsa, kualitas SDM, penguasaan ipteks, dan pertumbuhan ekonomi. Jati diri dan integritas nasional terancam oleh masuknya berbagai pengaruh nilai ideologi dan sosial budaya global yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa terancam oleh praktik individualisme yang menonjolkan primordialisme kedaerahan melalui otonomi daerah. Kualitas SDM yang belum memadai menjadi kendala untuk meraih kemampuan daya saing bangsa. Penguasaan IPTEKS yang masih terbatas menyebabkan pertumbuhan ekonomi relatif rendah sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan meningkat. *Ketiga* adalah wawasan regional. Kawasan Timur Indonesia (KTI), terutama dalam menghadapi APEC, merupakan kawasan yang strategis. Namun, potensi keunggulan komparatif dan kompetitif sumber daya alam yang dimiliki KTI belum didukung oleh kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem manajemen di kawasan itu. Undiksha yang berada di KTI bertekad untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan regional, di samping pembangunan nasional pada umumnya.

1.2.2 Landasan Yuridis

Penyusunan Renstra Undiksha 2010 – 2014 dilandasi peraturan perundangan sebagai berikut.

- (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
- (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara
- (4) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- (5) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- (6) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- (7) Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (8) Peraturan Pemerintah Nomor 8, Tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- (9) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang nasional 2005 – 2025.
- (10) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
- (11) Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- (12) Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- (13) Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen.
- (14) Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2009 – 2014.
- (15) Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- (16) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pendirian UNDIKSHA
- (17) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014.
- (18) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang OTK Undiksha
- (19) Dokumen Rencana Strategis IKIP Negeri Singaraja (sekarang Undiksha) Tahun 2005-2009.

1.2.3 Landasan Empirik

Sebagai kajian komparatif, berbagai kenyataan yang terjadi dan sedang berlangsung pada perguruan tinggi di tanah air menjadi perhatian dalam penyusunan rencana strategi Universitas Pendidikan Ganesha, yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan tingkat pendidikan dosen secara nasional, ditemukan bahwa sekitar 58% berpendidikan Sarjana/Diploma, 35,5% berpendidikan Magister/Sp-1, dan 6,5% berpendidikan Doktor/Sp-2. Persentase jumlah dosen berpendidikan Magister dan Doktor di kelompok PTN jauh lebih tinggi yakni masing-masing sebesar 53% dan 15%. Artinya, beban PTN untuk meningkatkan pendidikan dosennya yang berpendidikan Sarjana menjadi Magister hanya tinggal 32%.

Tingkat pendidikan dosen Undiksha ditemukan bahwa sekitar 30,6% berpendidikan Sarjana/Diploma, 52,8% berpendidikan Magister, dan 16,6% berpendidikan Doktor. Sedangkan dosen yang sudah tersertifikasi sebagai tenaga profesi pendidik sebanyak 122 orang (28,9%). Artinya beban Undiksha untuk meningkatkan pendidikan dosennya dari Sarjana menjadi Magister masih lebih rendah dari rata-rata nasional.

Jumlah mahasiswa yang terdaftar di PTN dan PTS di bawah Kemendiknas yang tercatat di EPSBED pada semester ganjil tahun 2008/2009 sebanyak 3.611.705 orang (termasuk mahasiswa Universitas Terbuka) yang terdiri atas mahasiswa laki-laki sebanyak 1.750.957 orang (48,48%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 1.860.748 orang (51,52%). Bidang keilmuan yang menjadi minat belajar mahasiswa dalam kelompok eksakta dan non eksakta dengan rasio persentase 34%:66%. Dalam kelompok eksakta, bidang ilmu yang paling banyak diminati adalah teknik, khususnya ilmu komputer. Dalam kelompok noneksakta bidang ilmu yang menjadi pilihan masyarakat untuk diselenggarakan adalah ilmu kependidikan dan ilmu ekonomi.

Jumlah mahasiswa Undiksha pada semester ganjil tahun 2009/2010 keadaan per Oktober 2009 adalah 11.308 yang terdiri atas mahasiswa laki 5.456 orang (48,2%) dan mahasiswa perempuan 5.852 orang (51,8%). Jumlah mahasiswa terbanyak adalah mahasiswa yang mengambil program S1 kependidikan atau keguruan.

1.3 Paradigma Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Undiksha didasarkan pada paradigma-paradigma pendidikan yang juga berlaku secara universal yaitu: (1)

pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran sepanjang hayat, (3) pendidikan untuk semua, (4) pemberdayaan manusia seutuhnya, dan (5) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan paradigma yang menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sementara pendidik sebagai fasilitator. Hal ini mendorong peserta didik untuk mampu sebagai subyek pembelajar mandiri yang bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif .

Pembelajaran sepanjang hayat dimaksudkan bahwa pembelajaran adalah proses yang berlangsung seumur hidup. Pembelajaran sepanjang hayat mengandung dua maksud yaitu pembelajaran yang diselenggarakan secara terbuka dan pembelajaran multimakna. Pembelajaran secara terbuka dapat melalui jalur formal, nonformal dan informal yang dapat diakses oleh peserta didik, tidak dibatasi oleh waktu, usia, dan tempat. Sedangkan pembelajaran multimakna mengisyaratkan pada penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi pada kebudayaan, pemberdayaan, pembentukan akhlak mulia, budi pekerti luhur, berkepribadian atau berkarakter unggul dengan berbagai kecakapan hidup.

Pemberdayaan manusia seutuhnya dimaksudkan untuk memperlakukan peserta didik sebagai subyek dan merupakan penghargaan terhadap peserta didik sebagai manusia yang utuh. Peserta didik difasilitasi untuk bisa mengaktualisasikan dirinya secara optimal dalam berbagai aspek kecerdasan baik kecerdasan intelektual, emosional, sosial, kinestetik, spiritual dan ekologis. Hal ini memungkinkan peserta didik berhasil menjadi pribadi yang mandiri (makhluk individu), sebagai elemen dari sistem sosial (makhluk sosial), bertakwa dan mengamalkan ajaran Ketuhanan Yang maha Esa (makhluk spiritual/makhluk Tuhan), serta sebagai bagian tak terpisahkan dari lingkungannya (makhluk sosial-ekologis).

Pendidikan untuk semua mengakomodasi hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, terbuka, demokratis, berkesetaraan gender dan menjangkau ke segenap lapisan masyarakat tanpa kendala domisili di tempat terpencil atau kendala ekonomi dan sosial. Paradigma ini menjamin terselenggaranya pendidikan yang demokratis, merata, berkeadilan dan berkesetaraan gender.

Paradigma pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem,serta nilai-nilai tanggung jawab sosial dan natural. Manusia adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan merupakan bagian dari

sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Paradigma ini mengajak manusia untuk berpikir tentang keberlanjutan planet bumi dan keberlanjutan keseluruhan alam semesta.

1.4 Pilar Strategis Pendidikan

Pilar strategis pendidikan nasional mengacu pada strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu: (1) pendidikan agama serta akhlak mulia, (2) pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, (3) proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (4) evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan, (5) peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, (6) penyediaan sarana belajar yang mendidik, (7) pembiayaan pendidikan sesuai prinsip pemerataan dan berkeadilan, (8) penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata, (9) pelaksanaan wajib belajar, (10) pelaksanaan otonomi satuan pendidikan, (11) pemberdayaan peran masyarakat, (12) pusat pembudayaan dan pembangunan masyarakat, dan (13) pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan pilar strategis tersebut, pada kurun waktu 2005 – 2009 tiga pilar kebijakan pembangunan pendidikan nasional diacu langsung oleh Undiksha sebagai tiga pilar strategis yaitu: Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan; Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing; dan Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik. Pada kurun waktu 2010 – 2014, sesuai dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014, Undiksha menambahkan yaitu pilar layanan prima pendidikan, yang mencakup peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas/mutu dan relevansi, kesetaraan dan kepastian/keterjaminan layanan pendidikan; pilar kerjasama (*networking*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta pemberdayaan potensi sumberdaya fasilitas, sivitas dan alumni.

BAB II

KONDISI UMUM UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2.1 Analisis Kondisi Internal

2.1.1 Kekuatan

Kondisi riil internal Undiksha saat ini ditelaah dengan memandang berbagai kekuatan dan kelemahan Undiksha secara menyeluruh. Sejumlah kekuatan Undiksha diuraikan sebagai berikut.

1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran

- (1) Tersedia sumber daya manusia (SDM) yang memadai, terutama tenaga edukatif yang terakumulasi sejak berdirinya cikal-bakal Undiksha pada tahun 1962 sampai dengan tahun 2009 dalam bentuknya sebagai sebuah universitas yang diberi perluasan mandat untuk mengembangkan program-program kependidikan dan nonkependidikan, Sampai akhir Desember 2009, Undiksha telah memiliki dosen sebanyak 422 orang yang terdiri atas 129 orang (30,6%) S1/D4, 223 orang (52,8%) S2, dan 70 orang (16,6%) S3. Dari keseluruhan tenaga edukatif tersebut, sebanyak 37 orang (9%) telah mencapai jabatan guru besar tetap pada berbagai bidang keilmuan. Pada saat ini (per- juni 2010) yang masih mengikuti pendidikan adalah ,48 orang (11,4%) sedang mengikuti pendidikan S2 dan 40 orang (10,7%) mengikuti pendidikan S3. Secara keseluruhan, tenaga edukatif pada bidang kependidikan dibandingkan dengan nonkependidikan berdasarkan data pendidikan terakhir menunjukkan imbangannya 49,53% dan 50,47%. Dilihat dari jabatan akademik, terdapat 70,14% tenaga edukatif memiliki jabatan Lektor ke atas dan 29,86% masih di bawah Lektor. Dengan demikian, kuantitas dan kualitas sumberdaya dosen Undiksha sudah cukup memadai, namun masih perlu dikembangkan untuk mencapai minimal 50% berkualifikasi doktor dari berbagai bidang keilmuan dan minimal 10% sudah mencapai guru besar pada tahun 2014. Kedepan perlu lebih didorong dosen untuk mengikuti pendidikan kejenjang program doktor (S3) sehingga persentase minimal 15% lebih cepat bisa tercapai. Begitu pula, kualifikasi jabatan guru besar bagi para dosen yang berkualifikasi pendidikan doctor perlu didorong lebih optimal sehingga pencapaian target minimal 10% lebih cepat dapat dicapai. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena dengan kualitas kualifikasi

akademik dan jabatan akademik dosen yang memadai akan berpengaruh pada kinerja akademiknya yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan kondisi akademik Undiksha secara keseluruhan

- (2) Jumlah Staf Administrasi/Teknisi/Laboran (per- Desember 2009) adalah sebanyak 241 orang tersebar ke berbagai fakultas, unit dan lembaga. Dilihat dari Kualifikasi pendidikan sebanyak 86 orang berpendidikan di bawah SMA, 30 orang Diploma, 120 orang sarjana (S1) dan 5 orang pasca sarjana (S2). Sedangkan bila dilihat dari sebaran umur maka terdapat 37 orang telah di atas 50 tahun, 56 orang antara 40 – 50 tahun dan 148 orang di bawah 40 tahun.
- (3) Rasio dosen mahasiswa sebesar 1:27 tergolong memadai. Rata-rata beban kerja dosen 14,1 sks/semester. Rasio dosen mahasiswa pada tingkat fakultas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1: Rasio Dosen Mahasiswa pada Setiap Fakultas per 30 Desember 2009

Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah mahasiswa terdaftar*	Rasio
FMIPA*	98	1.162	1: 12
FIP*	78	3.818	1:49
FIS*	80	2.265	1:28
FBS*	87	1.849	1:21
FTK	41	883	1:22
FOK	38	1.331	1:35
JUMLAH	422	11.308	1: 27

* Termasuk mahasiswa pasca sarjana

Terkait hal di atas, keunggulan lain dari dosen Undiksha adalah komitmen dosen dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan dosen dalam membuat perencanaan perkuliahan (SAP) serta rata-rata kehadirannya dalam perkuliahan cukup tinggi (>85%). Berdasarkan pengalaman, kualifikasi, kompetensi, dan komitmen dosen yang cukup baik tersebut, maka untuk tahun-tahun berikutnya, Undiksha sangat dimungkinkan dapat mengembangkan program-program unggulan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, baik pembangunan daerah maupun nasional, serta ikut dalam persaingan global. Potensi SDM Undiksha yang cukup baik ini masih dapat dikembangkan lagi untuk berkontribusi pada tingkat daerah maupun nasional.

Kenyataan di atas (rasio, dan kesiapan perkuliahan) dan terjadinya asimilasi akademik antara *pedagogical knowledge* dan *scientific knowledge*, sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan proses perkuliahan secara optimal, yang memberi peluang terjadinya kondisi perkuliahan yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Situasi akademik tersebut akan mempengaruhi kualitas lulusan (*output*) dan arah pencapaian *outcome* bagi para lulusan nantinya.

- (4) Sarana dan prasarana pendidikan telah tersedia secara memadai. Undiksha memiliki kampus dengan luas lahan 184.516,50 m² (18,45165 Ha) yang berlokasi di kota **Singaraja** dan di **Denpasar** dengan rincian sebagai berikut.

(a) Di kota Singaraja

Kampus Jalan Acmad Yani 67	12.500,00 m ²
Kampus Jalan Jatayu	22.500,00 m ²
Kampus baru Jalan Udayana	96.850,00 m ²
Sekolah lab Undiksha	24.466,50 m ²
Tanah Jalan Bisma Barat	3.500,00 m ²
Tanah Jalan Dewi Sartika	400,00 m ²

(b) Di kota Denpasar

Kampus Jalan Sesetan Denpasar	24.000,00 m ²
-------------------------------	--------------------------

Total	184.516,50 m ²
-------	---------------------------

- (5) Undiksha telah memperoleh sejumlah sarana penunjang pendidikan dan pelatihan melalui berbagai hibah kompetisi pemerintah seperti program PGSM, SEMIQUE, DUE-LIKE, SP4, PHK A2, PHK A1, PHK PGSD B, TPSDP, *Institutional Support Services* (ISS), I-MHERE, dan INHERENT. Sarana pendidikan yang dimiliki Undiksha meliputi sarana ICT dan *teleconference*, buku-buku, fasilitas laboratorium MIPA, fasilitas laboratorium komputer, fasilitas laboratorium bahasa, ruang belajar multi media, fasilitas audio visual, media pembelajaran, dan sarana penunjang pendidikan lainnya. Dari Menpora RI telah diterima bantuan fasilitas *showroom* olahraga dan peralatan pendukung PBM keolahragaan. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan tersebut dapat digunakan secara optimal guna meningkatkan kualitas PBM di Undiksha.

- (6) Daya dukung laboratorium pendidikan sudah memenuhi standar minimal. Laboratorium pendidikan yang ada di Undiksha adalah seperti pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 4.2. Luas Gedung Laboratorium/*Workshop*/Studio dan Fasilitas Penunjang Dengan Rasio mahasiswa pada Masing-masing Jurusan

No	Jurusan/Program Studi	Luasan Laboratorium/ <i>Workshop</i> /Studio (m ²)	Jumlah Mahasiswa (Jurusan)	Rasio Mahasiswa : Luasan
A	Lab/studio/workshop			
1.	Pendidikan Matematika	450	298	1 : 1.5
2.	Pendidikan Fisika	498.4	372	1 : 1.3
3.	Analisis Kimia	195.6	71	1 : 2.8
4.	Pendidikan Kimia	281.44	171	1 : 1.6
4.	Pendidikan Biologi	736	199	1 : 3.8
5.	Pendidikan Bahasa Inggris	180	722	1 : 0.2
6.	Pendidikan Seni Rupa	120	166	1 : 0.7
7.	Pendidikan Geografi	138,24	305	1 : 0.5
9.	Pendidikan Sejarah	45,76	270	1 : 0.2
10.	Pendidikan Ekonomi	138,24	527	1 : 0.3
11.	PPKn	45,36	605	1 : 0.1
12	Akuntansi	116	337	1 : 0.3
13	Manajemen Perhotelan	200	105	1 : 1.9
12.	PKK	339,55	118	1 : 2.9
13.	Elektronika	214,2	125	1 : 1.7
14.	Penjaskesrek	811,08	1130	1 : 0.7
15.	BK	128,63	281	1 : 0.5
16.	PGSD	394,2	2863	1 : 0.1
B	Fasilitas Penunjang			
1	UBK	12	-	-
2	Perpustakaan	1550	11.308	1 : 0.14
3	Puskom	662	11.308	1 : 0.6
4	Unit Layanan Bahasa	340	11.308	1 : 0.3

Fasilitas yang cukup memadai dengan dukungan tenaga pengelola yang profesional sangat membantu terjadinya peningkatan kualitas akademik dan kualitas

pembelajaran baik yang bersifat teori, praktikum maupun lapangan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas *output* dan arahan terjadinya *predictable outcome* yang berkualitas tinggi.

2) Bidang Penelitian

Lembaga Penelitian yang dimiliki Undiksha terbukti mampu merespon secara positif peluang dan tantangan penelitian yang ada, baik melalui DP3M maupun melalui berbagai instansi terkait. Beberapa jenis penelitian yang diperoleh dosen Undiksha adalah penelitian dengan kerja sama Pemda di Bali, Hibah Pascasarjana, RUT, Penelitian Dasar, Hibah Bersaing, Dosen Muda, Kajian Wanita, Hibah Pekerti. Secara kuantitas jumlah penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, jumlah judul penelitian yang diterima 148 buah, jumlah dosen yang terlibat 298 orang, dengan jumlah dana yang diperoleh Rp. 1.899.384.000,00. Pada tahun 2007, terjadi peningkatan kuantitas menjadi 182 judul, jumlah dosen yang terlibat 376 orang, dan dana yang diperoleh Rp. 2.468.809.000,00. Pada tahun 2008, jumlah judul penelitian 184 buah, jumlah dosen yang terlibat 376 dosen, dan dana yang diperoleh Rp. 2.732.920.000,00. Sedangkan tahun akademik 2009 jumlah judul penelitian adalah sebanyak 175 judul, jumlah dosen yang terlibat 389 orang, dan dana yang diperoleh sebesar Rp. 7.099.500.000,00. Rincian masing-masing penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3: Rincian Data Penelitian

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	JUMLAH DOSEN TERLIBAT	JUMLAH DANA (Rp.)
TAHUN 2006 (Jumlah dosen keseluruhan = 378)				
1	DIPA Undiksha	61	96	251.000.000,00
2	Kajian Wanita	11	21	81.500.000,00
3	Dosen Muda	33	54	283.600.000,00
4	PTK	11	38	165.000.000,00
5	PKP di LPTK	6	13	60.000.000,00
6	Penelitian Lingkungan Hidup	1	5	50.000.000,00
7	Penelitian Bahasa	1	5	50.000.000,00
8	RUKK	1	4	67.704.000,00
9	Hibah bersaing	10	29	371.000.000,00
10	Fundamental	12	30	432.500.000,00
11	Hibah Pasca	1	3	90.000.000,00
JUMLAH		148	298	1.899.384.000,00
TAHUN 2007 (Jumlah dosen keseluruhan = 369)				
1	DIPA Undiksha	74	155	395.000.000,00
2	Kajian Wanita	12	18	108.254.000, 00
3	Dosen Muda	51	84	450.805.000, 00
4	PIPS	8	22	120.000.000, 00
5	PPKP di LPTK	7	15	70.000.000, 00
6	Penelitian Kerjasama Pemda	3	9	228.000.000, 00
7	Hibah Pekerti	2	7	100.000.000, 00
8	Hibah bersaing	19	64	783.500.000, 00
9	Fundamental	4	6	140.250.000, 00
10	Hibah Pasca	2	6	161.000.000, 00
JUMLAH		182	376	2.468.809.000, 00
TAHUN 2008 (Jumlah dosen keseluruhan = 371)				
1	DIPA Undiksha	104	220	545.000.000,00
2	Kajian Wanita	7	13	70.000.000,00
3	Dosen Muda	30	53	297.770.000,00
4	PIPS	3	9	45.000.000,00
5	PPKP di LPTK	5	10	50.000.000,00
6	Hibah Kompetensi	1	1	100.000.000,00
7	Hibah Pekerti	1	2	67.100.000,00
8	Hibah bersaing	5	11	225.000.000,00

9	Fundamental	19	35	674.500.000,00
10	Hibah Pasca	3	9	230.000.000,00
11	Ristek	1	3	215.000.000,00
12	Kerjasama dengan pemda	2	7	93.550.000,00
13	Penelitian Penghargaan	3	3	120.000.000,00
JUMLAH		184	376	2.732.920.000,00
TAHUN 2009 (Jumlah dosen keseluruhan = 422)				
1	Penelitian Dana DIPA (PNBP + RM Rutin)	73	116	532.500.000,00
2	Penelitian Hibah Bersaing (HB)	26	74	1.116.000.000,00
3	Penelitian Hibah Bersaing Lanjutan	4	9	196.000.000,00
4	Penelitian Fundamental	27	51	890.250.000,00
5	Stranas Batch I	28	90	2.800.000.000,00
6	Stranas Batch II	6	16	567.250.000,00
7	Stranas Batch IV	1	2	95.000.000,00
8	Hibah Potensi Pendidikan Kabupaten/Kota	3	10	300.000.000,00
9	Penelitian Hibah Tim Pascasarjana	2	5	162.500.000,00
10	Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Lanjutan	1	6	172.000.000,00
11	Penelitian Hibah Pekerti	1	2	68.000.000,00
12	Penelitian Hibah Kompetensi	2	5	100.000.000,00
13	Penelitian Hibah Kompetensi Lanjutan	1	3	100.000.000,00
JUMLAH		175	389	7.099.500.000,00

Hal ini menunjukkan bahwa, penelitian merupakan hal yang prospektif sebagai sumber utama pendapatan PNBP non SPP. Kekuatan penelitian Undiksha lima tahun terakhir dideskripsikan dengan sebaran tema kependidikan dan humaniora 80%; ilmu dasar dan ilmu terapan 20%. Oleh karena itu, Undiksha layak menjadi pusat pengembangan kependidikan dan humaniora di samping juga pengembangan IPTEKS yang berbudaya. Prestasi dosen Undiksha dalam memenangkan hibah penelitian, baik di tingkat daerah maupun nasional, merupakan modal dasar dalam meningkatkan kualitas dosen serta mengembangkan Undiksha dalam mengemban tugas Tri Dharma Perguruan

Tinggi. Kondisi ini merupakan modal awal pengembangan kemampuan penelitian oleh SDM Undiksha pada masa depan.

Kemampuan dosen Undiksha dalam bidang publikasi ilmiah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya publikasi ilmiah di tingkat nasional (jurnal terakreditasi) maupun publikasi pada jurnal internasional dan bahkan seorang dosen Undiksha telah memiliki **hak paten internasional dalam bidang kimia organik sintetik**. Banyak karya ilmiah dosen prospektif untuk dipublikasikan di tingkat internasional dan/atau didaftarkan untuk memperoleh HAKI. Oleh karena itu, perlu ada upaya secara sistematis untuk meningkatkan lagi perolehan HAKI dan publikasi internasional. Semua hal di atas berdampak sangat baik pada penciptaan kondisi akademik secara berlanjut, dan juga sangat mewarnai secara positif kondisi akademis pembelajaran.

3) Pengabdian pada Masyarakat

Secara kuantitas, persentase kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, jumlah judul yang diterima sebanyak 32 buah, jumlah dosen yang terlibat 128 orang, dan dana yang diterima Rp. 132.000.000,00. Pada tahun 2007, jumlah judul yang diterima sebanyak 67 buah, jumlah dosen yang terlibat 268 orang, dan jumlah dana yang diterima Rp. 360.000.000,00. Pada tahun 2008, jumlah judul yang diterima sebanyak 71 buah, jumlah dosen yang terlibat 284 orang, dan jumlah dana yang diterima sebesar Rp.355.000.000,00. Sedangkan pada tahun anggaran 2009, jumlah judul yang diterima sebanyak 77 buah, jumlah dosen yang terlibat 258 orang, dan jumlah dana yang diterima sebesar Rp 385.000.000,00. Prestasi Undiksha dalam bidang P2M juga dapat dilihat dari dimenangkannya beberapa hibah di tingkat nasional seperti Voucher, Hibah Sibermas, dan P2M lainnya bekerja sama dengan pemerintah daerah di Bali. Peningkatan kuantitas dan kualitas P2M masih memiliki peluang yang cukup besar dalam kurun lima tahun ke depan.

4) Tata kelola

Undiksha telah mengalami peningkatan kapasitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai dampak dari hibah-hibah kompetitif baik yang diterima oleh Prodi/juruan maupun lembaga seperti: PGSM, SEMIQUE, DUE-LIKE, SP4, PHK A2, PHK A1, PHK PGSD B., TPSDP, *Institutional Support Services* (ISS), I-MHERE, dan INHERENT. Peningkatan

efisiensi internal Undiksha telah memenuhi standar akuntansi instansi pemerintah yang tertuang dalam laporan akuntansi instansi pemerintah (LAKIP). Salah satu indikator adalah peningkatan IPK lulusan dan penurunan masa studi mahasiswa program S1, dimana pada tahun 2009, IPK lulusan > 3,0 mencapai 60% dan penurunan masa studi mahasiswa S-1 yang diwisuda tahun 2009 dengan rincian sebanyak masa studi 4 - <4,5 tahun sebanyak 67%, 4,5 – 5,0 tahun sebanyak 16% dan > 5,0 tahun sebanyak 17%.

- (1) Secara mikro (individual), cukup banyak dosen Undiksha terlibat aktif dalam berbagai program pengembangan baik di daerah maupun di tingkat nasional, seperti seorang dosen Undiksha telah diangkat menjadi Ketua Badan Akreditasi Nasional (BAN) Pendidikan Nonformal, seorang dosen terlibat dalam tim ahli Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), satu orang dosen menjadi Reviewer PHK Dewan Pendidikan Tinggi (DPT), satu orang dosen menjadi asesor BAN-PT, dua orang Reviewer PHK PGSD (Ditjen Ketenagaan), seorang dosen sebagai Reviewer DIA BERMUTU (Ditjen Ketenagaan), serta beberapa orang dosen terlibat aktif dalam berbagai program yang dikembangkan Subdit Ketenagaan Ditjen Dikti, seperti tim sertifikasi guru, Sekretaris Revitalisasi UPP PGSD, dan PGSM. Di tingkat daerah, tenaga dosen cukup banyak terlibat dalam berbagai kegiatan dalam membantu pendidikan di daerah Bali, khususnya, seperti enam orang dosen telah menjadi konsultan olimpiade MIPA di Provinsi Bali, empat orang dosen telah diangkat menjadi konsultan DBEB, 15 orang dosen telah diangkat menjadi konsultan dalam pengembangan sekolah bertaraf internasional (SBI) pada jenjang SMP maupun SMA, tujuh orang dosen diangkat menjadi konsultan akademik pada pendidikan nonformal di Bali, tiga orang dosen terlibat dalam reviu dan perakitan soal UASBN bekerjasama dengan BSNP, serta sebagai nara sumber dalam berbagai kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar yang berhubungan dengan pendidikan formal maupun nonformal.
- (2) Produktivitas sebagai gambaran efisiensi internal Undiksha telah memenuhi standar akuntansi instansi pemerintah yang tertuang dalam laporan akuntansi instansi pemerintah (LAKIP).
- (3) Sejumlah mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok meraih juara dalam berbagai lomba/kejuaraan nasional/internasional, baik di bidang akademik maupun nonakademik, seperti LKTI, LKTM, PKM,

PIMNAS, dan silat internasional. Kelebihan ini dapat dipakai sebagai indikator empiris akuntabilitas publik pengelolaan kemahasiswaan.

- (4) Masa tunggu lulusan pada beberapa jurusan seperti Pendidikan Bahasa Inggris dan Penjaskesrek tergolong pendek (< 6 bulan), sedangkan lulusan FMIPA masa tenggunya paling lama enam bulan. Masa tunggu ini dapat digunakan sebagai indikator empiris kredibilitas dan akuntabilitas publik beberapa jurusan yang ada di Undiksha.
- (5) Penjaminan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan akademik (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) telah berjalan secara sistemik dan jaminan mutu menjadi komitmen tinggi kepemimpinan Undiksha. Monev-In terhadap penyelenggaraan dan pelayanan akademik dan hibah-hibah PHK dan hibah-hibah lainnya telah berjalan dengan baik di semua unit/satuan kerja dan layanan, namun perlu diintegrasikan secara institusional, baik penyelenggaraannya maupun pelaporannya, sehingga menjadi *feedback* bagi institusi. Hal ini perlu didukung dengan pengembangan sistem jaminan mutu yang handal. Unit jaminan mutu yang telah dibangun dengan berbagai dokumen jaminan mutu yang telah dihasilkan perlu dikembangkan lagi sampai ke tingkat satuan kerja/layanan terkecil dan diimplementasikan secara konsisten serta dievaluasi secara periodik.
- (6) Pengembangan kapasitas dan pencitraan institusi termasuk pengembangan sistem manajemen sumber daya, manajemen keuangan dan pengadaan serta manajemen sistem informasi dan administrasi akademik cukup memadai sebagai dampak dari program hibah kompetisi. Peningkatan komitmen dan kinerja institusi dalam peningkatan kapasitas dan pencitraan publik perlu didukung oleh pengembangan sistem terintegrasi kehumasan dan peningkatan kinerja kehumasan institusi.
- (7) Data IPK lulusan (Diploma, S1 dan S2) Undiksha tahun 2009 yang mencapai $\geq 3,0$ adalah sebanyak 1.253 orang dari 2.099 orang lulusan (60%). Sedangkan data IPK rata-rata mahasiswa aktif yang di atas 3,0 adalah 44,96%. Untuk mempertahankan IPK lulusan di atas 3,0 sebanyak 60% tersebut diperlukan peningkatan proses dan input.

2.1.2 Kelemahan

Di samping kekuatan-kekuatan yang diuraikan di atas, Undiksha juga dihadapkan pada kondisi-kondisi yang dapat dipandang sebagai kelemahan. Kondisi-kondisi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran

- (1) Kemampuan berbahasa Inggris dosen umumnya belum memadai. Akibatnya, banyak program studi lanjut ke luar negeri dan kegiatan akademik lain yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi terhambat. Sebagian besar lulusan studi lanjut (S2 dan S3) berasal dari perguruan tinggi nasional, sedangkan yang berhasil lulus dari berbagai perguruan tinggi internasional masih terbatas. Kondisi ini kurang menguntungkan bagi pengembangan Undiksha menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional menuju internasional sesuai dengan tuntutan kemajuan sains dan teknologi. Kondisi ini menuntut Undiksha mengembangkan program pendidikan dan latihan yang bisa meningkatkan kesiapan dosen dalam berbahasa Inggris.
- (2) Program studi lanjut dosen ke S2 dan S3 belum didasarkan pada pemetaan yang akurat terhadap kebutuhan pengembangan SDM. Masih ada indikasi bahwa perbandingan antara bidang keahlian dan jumlah dosen yang dibutuhkan belum seimbang. Konsekuensinya, pengembangan keilmuan pada bidang-bidang tertentu tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini menuntut Undiksha untuk membuat pemetaan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya serta membuat proyeksi pemanfaatannya.
- (3) MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri belum optimal. Kondisi ini mengurangi peluang dosen dan mahasiswa mengakses berbagai peluang belajar dan memperoleh beasiswa, maupun kegiatan akademik lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Kondisi ini menuntut Undiksha lebih meningkatkan kemampuan membangun kerjasama.
- (4) Kurikulum yang relevan dengan perluasan mandat yang diamanatkan kepada Undiksha belum mantap dan belum dikembangkan. Kondisi ini menuntut pengelola untuk bekerja keras sehingga PBM dan *output* yang berkualitas dapat dicapai secara efektif dan efisien.

- (5) Penciptaan lulusan berkualitas yang memenuhi persyaratan guru sekolah bertaraf internasional masih dalam taraf rintisan. Hal senada terjadi pada pengembangan kurikulum yang secara nyata mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Kondisi ini menuntut pemantapan rancangan pokok (*grand design*) kurikulum yang relevan dengan perluasan mandat Undiksha.
- (6) Kredibilitas program studi/jurusan belum mencapai taraf yang diidealkan yang ditandai oleh peringkat akreditasi A baru 1 jurusan, akreditasi B sebanyak 21 jurusan, akreditasi C sebanyak 5 jurusan, sedangkan 7 jurusan belum terakreditasi. Kondisi ini menuntut pembenahan pengelolaan jurusan/program studi ke arah yang lebih memenuhi persyaratan (borang) akreditasi nasional maupun internasional. Sebagai institusi, Undiksha belum terakreditasi sehingga perlu mengembangkan program pembenahan di bidang akademik, penelitian, P2M, dan Tata Kelola.
- (7) Sejalan dengan perluasan mandat, hingga saat ini Undiksha belum mampu mengembangkan jurusan/program studi yang bisa memperluas akses pelayanan pendidikan tinggi bagi masyarakat, SDM yang mendukung pembangunan dan memasuki pasar kerja di bidang pendidikan dan nonkependidikan. Sebagai konsekuensinya, Undiksha perlu mengembangkan jurusan/program studi yang telah ada, membuka jurusan/program studi baru yang relevan dengan keperluan pembangunan dan pasar kerja di bidang pendidikan dan nonkependidikan.

2) Bidang Penelitian

- (1) Penelitian yang dikembangkan dosen Undiksha belum dibingkai sesuai dengan kelompok bidang keilmuan/bidang studi/keilmuan yang menjadi unggulan Undiksha.
- (2) Produk-produk akademik unggulan Undiksha seperti berbagai hasil-hasil penelitian dalam bidang pendidikan, humaniora, dan IPTEKS belum dikemas seoptimal mungkin dalam bentuk program-program unggulan yang memiliki daya saing tinggi untuk bisa dijual atau ditawarkan pada pemerintah daerah maupun perguruan tinggi lain dan industri terkait, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini berakibat pada rendahnya pemasukan dana yang berasal dari program tersebut.

- (3) Sumber dana penelitian masih sebagian besar dari pemerintah, khususnya Ditjen Dikti (DP3M) dan Ristek. Sumber dana dari pemerintah daerah dan dunia usaha (Dudi) masih sangat minim.
- (4) Belum diterapkan secara optimal penelitian untuk pengembangan institusi, seperti pemanfaatan *database/SIM*, *need asesment*, dan kebijakan institusi.
- (5) Keterlibatan dosen dalam penelitian (murni/terapan) belum optimal dan merata.
- (6) Jumlah publikasi ilmiah dalam Jurnal berskala internasional dan nasional terakreditasi serta HAKI/Paten nasional maupun internasional masih sedikit dan masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan berdasarkan potensi karya penelitian yang dimiliki.

3) Pengabdian pada Masyarakat

- (1) P2M belum dilaksanakan secara komprehensif dan konstelatif secara berkelanjutan sebagai wujud kepekaan terhadap *stakeholder*. Undiksha belum mendayagunakan hasil-hasil penelitian dan pengembangan ke arah kemaslahatan, terutama masyarakat yang kurang beruntung.
- (2) Kurang dilakukan *need assesment* terhadap kebutuhan *stakeholder* dan kurang dilibatkan instansi terkait maupun dunia usaha dalam pemberdayaan masyarakat kurang beruntung.
- (3) Publikasi ilmiah berskala nasional dan internasional maupun HAKI/paten dari hasil P2M masih kurang dan ada prospek untuk ditingkatkan.

4) Tata Kelola

- (1) *Database* dan sistem informasi manajemen (SIM) yang terintegrasi belum tersedia sehingga belum bisa didayagunakan guna mendukung tata kelola Undiksha secara optimal.
- (2) Kepuasan *stakeholder* Undiksha baik internal maupun eksternal belum terpenuhi secara optimal. Hal ini tercermin dari kualitas pelayanan kepada dosen, pegawai, dan mahasiswa masih belum optimal, baik bidang akademik, penelitian, P2M, maupun hubungan masyarakat dan tata kelola lainnya.
- (3) Undiksha belum memiliki skema *generating revenue activities* yang mendongkrak pendanaan PNBPN non-SPP yang memadai. Beberapa

lembaga/unit yang prospektif untuk hal tersebut perlu diberdayakan dalam suatu sistem lingkaran bisnis seperti Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, Unit Penerbitan, Sekolah Laboratorium, Unit PPL, Koperasi, Usaha Kantin, Asrama Mahasiswa, *Guest House*, GOR dan sebagainya.

2.2 Kondisi Eksternal

Dewasa ini dunia berada pada era global dengan berbagai implikasinya. Pada era ini telah terdapat kecenderungan pergeseran dari sistem produksi massal, sistem politik demokrasi, dan budaya modern pada gelombang kedua menuju ciri sistem produksi fleksibel dan terdesentralisasi pada gelombang ketiga sebagaimana dinyatakan oleh sejumlah tokoh futuristik seperti Alvin Toffler dan John Naisbit. Implikasi dari perubahan tersebut diduga secara langsung terwujud pada pergeseran kekuasaan (*powershift*), perdagangan, ekonomi, politik, dan interrelasi internasional. Mengantisipasi keadaan ini, beberapa perguruan tinggi yang mampu, diberi kesempatan untuk merealisasikan pengelolaan atas dasar otonomi sebagaimana diatur dalam PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Bertolak dari gambaran umum tersebut, perlu dilakukan telaah terhadap sejumlah faktor eksternal, baik yang berupa peluang maupun ancaman yang dihadapi oleh Undiksha Singaraja pada masa depan. Dengan memadukan hasil pencerminan terhadap kondisi internal dan eksternal tersebut dapat dilaksanakan telaah strategik yang keluarannya dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun Rencana Strategis pengembangan Undiksha tahun 2010-2014.

2.1.2.1 Peluang

- 1) Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berdampak positif terhadap peningkatan jumlah calon mahasiswa Undiksha, khususnya untuk jurusan/program studi kependidikan. Kondisi ini telah meningkatkan tingkat persaingan calon mahasiswa di Undiksha, yang dengan demikian sangat memungkinkan bagi Undiksha untuk memperoleh calon mahasiswa baru yang berkualitas tinggi. Mengingat *raw input* merupakan salah satu faktor menentukan kualitas lulusan Undiksha, semakin besar peluang Undiksha untuk dapat menghasilkan SDM bidang kependidikan yang berkualitas tinggi.

- 2) Adanya persyaratan sertifikasi guru memberi peluang bagi Undiksha untuk meningkatkan perannya dalam pembinaan dan pengembangan program-program peningkatan profesionalisme guru.
- 3) Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kependidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dan lulusan yang siap menjadi tenaga profesional pendidik strata S1 dan S2 semakin meningkat. Oleh karena itu, ada peluang besar bagi Undiksha untuk menjalankan perluasan mandat dalam bentuk peningkatan kualitas keilmuan dan kependidikan dalam bentuk *double degree* (kependidikan dan nonkependidikan) terhadap lulusan dan tenaga pendidik yang sudah bekerja.
- 4) Adanya kebijakan pemerintah yang mendorong tiap kabupaten/kota memiliki minimal sebuah sekolah bertaraf internasional di berbagai jenjang (TK, SD, SMP, SMA/SMK, bahkan perguruan tinggi), memberi peluang pada Undiksha untuk berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang bertaraf internasional. Oleh karena itu, pengembangan kelas-kelas internasional menjadi kebutuhan yang mendesak. Dengan demikian, semakin terbuka luas kesempatan Undiksha untuk bekerjasama dengan sekolah-sekolah, baik dalam negeri maupun dengan luar negeri.
- 5) Undiksha menjadi harapan Pemkab/Pemkot se-Bali dan Pemerintah Provinsi Bali dalam berkontribusi besar dalam program-program peningkatan mutu, pemerataan, dan akses pendidikan yang mereka programkan. Oleh karena itu, ada peluang besar Undiksha untuk membangun komunitas kerjasama yang saling menguntungkan (*community development*) dengan Pemkab/Pemkot/ Pemprov untuk menghasilkan PNBPN non-SPP bagi Undiksha. Hal ini diperkuat oleh otonomi daerah.
- 6) Adanya kesadaran dan komitmen semua *stakeholder* (pemerintah dan organisasi nonpemerintah) tentang pelestarian lingkungan dan pendidikan lingkungan hidup, memberi peluang Undiksha untuk mengembangkan program-program pendidikan lingkungan hidup, IPTEKS berbasis lingkungan hidup, dan program-program penanggulangan bencana yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak terkait.
- 7) Semakin diperlukan produk perguruan tinggi yang berupa lulusan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berguna langsung untuk mengatasi berbagai masalah pengentasan kemiskinan, masalah kependudukan, pengelolaan

sumberdaya alam, pemberdayaan ekonomi rakyat, hukum, dan aspek IPOLEKSOSBUD lainnya.

- 8) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mensyaratkan porsi dana pendidikan 20% dari RAPBN/RAPBD yang didukung oleh komitmen pemerintah pusat dan daerah untuk terus mengusahakan keterwujudannya menjadi peluang bagi Undiksha untuk memenuhi tuntutan terhadap mutu sumber daya manusia Indonesia, sejalan dengan pengakuan dan kesadaran terhadap fungsi dan peran SDM tersebut dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Peningkatan anggaran tersebut menjadi peluang Undiksha untuk meningkatkan kesejahteraan civitasnya dan menawarkan berbagai program peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, serta program-program peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan.
- 9) Sorotan masyarakat dan media massa mengenai maraknya perkelahian antarpelajar dan pemukulan siswa oleh guru memberi peluang bagi Undiksha sebagai pusat pengembang pendidikan berkarakter, berkualitas, humanis, dan berbudaya untuk meningkatkan relevansi Undiksha dan menawarkan program-program terkait.
- 10) Globalisasi memberikan peluang semakin terbuka luas untuk bekerjasama, baik dengan kalangan perguruan tinggi di dalam negeri maupun dengan kalangan perguruan tinggi luar negeri dalam berbagai bentuk kegiatan akademik dan nonakademik yang terkait.
- 11) Posisi Bali sebagai daerah tujuan wisata (DTW) nasional dan internasional membuka peluang kerja yang besar di sektor kepariwisataan dengan berbagai keahlian pendukung, termasuk di dalamnya penguasaan berbagai bahasa asing. Di samping itu, Bali juga banyak dipelajari orang karena kesenian dan kebudayaannya. Oleh karena itu, ada peluang Undiksha untuk mengembangkan kebudayaan, kesenian, dan bahasa daerah. Undiksha dapat turut berkontribusi dalam internasionalisasi kearifan lokal Bali dalam berbagai bentuk karya akademik.
- 12) Biaya hidup dan lingkungan sekitar di daerah Bali Utara (Singaraja) masih memungkinkan para pelajar memenuhi keperluan hidup dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan di Bali Selatan, di samping relatif terbebas dari berbagai gangguan lingkungan yang lazim muncul di daerah pusat bisnis dan kapariwisata. Di samping itu, beberapa sumber belajar yang

tersedia di kota Singaraja seperti perpustakaan daerah, Museum Gedong Kertia serta obsesi pemkab Buleleng menjadikan Kota Singaraja sebagai Kota Pendidikan memberi peluang bagi Undiksha untuk menjadi jantung pengembangan kota Pendidikan Singaraja. Hal ini akan berdampak pada peluang semakin banyaknya minat siswa/calon siswa bersekolah dan kuliah di kota Singaraja.

- 13) Akses untuk mencapai Singaraja tersedia dari berbagai arah dan cara, sehingga menguntungkan komunikasi dan transportasi, baik dari laut, darat maupun udara. Akses melalui udara telah dirintis Pemkab Buleleng dengan pendirian Lapangan Udara Letkol Wisnu di Gerokgak, namun masih dalam taraf pengembangan.

2.2.2 Ancaman

- 1) Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memberi peluang bagi lulusan nonkependidikan untuk menjadi guru akan memperketat persaingan lulusan Undiksha di pasar kerja. Hal ini merupakan ancaman bagi Undiksha yang mengharuskannya untuk meningkatkan daya saing lulusan.
- 2) Tuntutan terhadap mutu semakin meningkat baik secara nasional maupun global. Hal ini ditandai oleh semakin maraknya persaingan antarperguruan tinggi di tingkat nasional di samping masuknya perguruan tinggi asing yang menysar warga masyarakat sebagai calon konsumen jasa pendidikan tinggi. Sebagai implikasinya, tingkat persaingan semakin ketat, sehingga untuk memenangkan persaingan itu diperlukan *resources embodiment* dan *resources utilization* secara optimal.
- 3) Keluhan *stakeholders* tentang melorotnya moral anak didik dan pendidik dengan maraknya perkelahian antarpelajar dan penggunaan cara-cara tidak manusiawi dalam mendidik oleh beberapa oknum guru menjadikan lembaga penghasil guru dan pengembang pendidikan menjadi sorotan banyak pihak dan humanisasi pendidikan dipertanyakan. Oleh karena itu, Undiksha menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri dan menawarkan pendidikan yang humanis dan berbudaya.
- 4) Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Bali dan di luar negeri sehingga menantang Undiksha untuk meningkatkan reputasi, akreditasi, dan pencitraan institusinya.

- 5) Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas pada sisi lainnya akan menyulitkan golongan ekonomi lemah untuk memperoleh pendidikan tinggi yang sesuai dengan harapan dan kemampuannya. Tantangan otonomi perguruan tinggi yang mematok biaya operasional yang harus ditanggung perguruan tinggi sebesar minimal 1/6, dan 1/3 dari mahasiswa di luar yang disubsidi pemerintah akan memberikan ancaman kritis jika tidak ditanggapi dengan segera melalui pengembangan program-program *self-generating revenue*.

2.3 Analisis SWOT

Tabel 2.2 Analisis SWOT

<p>Internal (Kekuatan dan Kelemahan)</p> <p>Eksternal (Peluang dan Ancaman)</p>	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah SDM (dosen dan pegawai) memadai • Rasio dosen-mahasiswa cukup • Luas lahan dan gedung tersedia secara memadai • Adanya sarana penunjang pendidikan dan pelatihan hasil hibah kompetisi • Adanya daya dukung lab/workshop/studio • Kuantitas dan kualitas penelitian dosen dari berbagai sumber semakin meningkat • Kemampuan dosen dalam publikasi ilmiah cukup baik • Jumlah dan kualitas kegiatan P2M semakin meningkat • Beberapa jurusan/prodi telah memiliki tata kelola yang memadai • Cukup banyak dosen yang terlibat aktif dalam program pengembangan daerah dan nasional • Keberhasilan pembinaan kegiatan kemahasiswaan untuk mendapatkan prestasi di tingkat nasional • Produktivitas cukup memadai (telah memenuhi standar AKIP) • Masa tunggu lulusan pada beberapa jurusan ≤ 6 bulan • Sudah terbentuknya unit sistem penjaminan mutu pendidikan • Adanya pengembangan kapasitas dan pencitraan institusi yang cukup memadai • IPK lulusan tahun 2009 $\geq 3,0$ sekitar 60% 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berbahasa inggris dosen umumnya belum memadai • Studi lanjut dosen ke S2 dan S3 belum didasarkan atas pemetaan yang akurat • MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai PT/Institusi didalam dan di luar negeri belum optimal • Kurikulum untuk perluasan mandat masih perlu dikembangkan lebih lanjut • Lulusan untuk memenuhi persyaratan Guru SBI masih dalam tahap rintisan • Baru sebagian kecil akreditasi jurusan/program studi memperoleh nilai A • Sebagian besar IPK mahasiswa aktif tahun 2009 belum mencapai $\geq 3,0$ • Belum semua fakultas mampu mengembangkan jurusannya untuk membuka program studi baru guna menunjang perluasan akses pelayanan pendidikan • Penelitian dosen belum dilaksanakan secara sistemik dan berkelanjutan • Produk penelitian belum dikemas seoptimal mungkin menjadi program unggulan yang memiliki daya saing tinggi • Sumber dana penelitian masih sebagian besar dari dana pemerintah • Belum diterapkannya penelitian untuk keperluan analisis kebutuhan dan kebijakan institusi • Publikasi ilmiah tingkat internasional dan nasional terakreditasi serta Paten/HAKI dari hasil-hasil penelitian masih kurang • P2M belum dilaksanakan secara sistemik dan berkelanjutan • P2M belum diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat kurang beruntung. • Publikasi ilmiah dan HAKI/paten dari hasil P2M masih kurang. • Data base dan SIM yang terintegrasi belum tersedia • Kepuasan layanan administrasi terhadap stakeholder belum terpenuhi secara optimal • Undiksha belum memiliki pola pengembangan perolehan PNPB non SPP

Peluang	A. Kekuatan vs Peluang	B. Kelemahan vs Peluang
<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang Nomor 14/2005 Tentang Guru dan Dosen member peluang penyelenggaraan pendidikan profesi • Permendiknas No. 18 tahun 2007 dan Permendiknas No. 8 tahun 2009 memberi peluang untuk menyelenggarakan sertifikasi guru dan menyelenggarakan pendidikan profesi guru. • Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kependidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dan lulusan yang siap menjadi tenaga profesional pendidik strata S1 dan S2 semakin meningkat. • Adanya kebijakan pemerintah yang mendorong tiap kabupaten/kota memiliki minimal sebuah sekolah bertaraf internasional di berbagai jenjang • Undiksha menjadi harapan Pemkab/Pemkot se-Bali dan Pemerintah Provinsi Bali dalam berkontribusi besar dalam program-program peningkatan mutu, pemerataan, dan akses pendidikan yang mereka programkan • Adanya kesadaran dan komitmen semua stakeholder (pemerintah dan organisasi nonpemerintah) tentang pelestarian lingkungan dan pendidikan lingkungan hidup, memberi peluang Undiksha untuk mengembangkan program-program pendidikan lingkungan hidup, IPTEKS berbasis lingkungan hidup, dan program-program penanggulangan bencana yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak terkait. • Semakin diperlukan produk perguruan tinggi yang berupa lulusan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berguna langsung untuk mengatasi berbagai masalah pengentasan kemiskinan, masalah kependudukan, pengelolaan sumberdaya alam, pemberdayaan ekonomi rakyat, hukum, dan aspek IPOLEKSOSBUD lainnya. • Undang-Undang Dasar 1945 RI yang telah diamandemen yang mensyaratkan porsi dana pendidikan 20% dari RAPBN/RAPBD yang didukung oleh komitmen pemerintah pusat • Sorotan masyarakat dan media massa mengenai maraknya perkelahian antarpelajar dan pemukulan siswa oleh guru memberi peluang bagi Undiksha sebagai pusat pengembang pendidikan berkualitas, humanis, dan berbudaya untuk meningkatkan relevansi Undiksha dan menawarkan program-program terkait. • Globalisasi memberikan peluang semakin terbuka luas untuk bekerjasama, baik dengan kalangan perguruan tinggi di dalam negeri maupun dengan kalangan perguruan tinggi luar negeri dalam berbagai bentuk kegiatan akademik dan nonakademik yang terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> a.1 Meningkatkan kontribusi Undiksha terhadap APK Perguruan Tinggi a.2 Meningkatkan kuantitas dan kualitas jurusan/program studi kependidikan, profesi, paska sarjana, vokasi/kejuruan untuk memenuhi kebutuhan local dan nasional, serta mampu bersaing secara regional dan global. a.3 Meningkatkan kualitas <i>input</i> (calon mahasiswa) a.4 Mengembangkan kebijakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan profesionalisme a.5 Meningkatkan publikasi ilmiah nasional terakreditasi dan internasional. a.6 Meningkatkan kuantitas dan kualitas payung penelitian dan jejaring kerjasama penelitian nasional, regional dan internasional. a.7 Mengembangkan rintisan kelas-kelas internasional dan meningkatkan pembelajaran bilingual serta meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam bahasa-bahasa asing internasional. a.8 Meningkatkan kerjasama dalam dan luar negeri a.9 Meningkatkan jumlah mahasiswa asing a.10 Meningkatkan kewirausahaan Undiksha, a.11 Memberdayakan potensi-potensi sumberdaya fasilitas dan sivitas, serta produk-produk inovatif dan kreatif berbasis penelitian dan pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> b.1 Meningkatkan kuantitas dan kualitas jurusan/program studi kependidikan, profesi, paska sarjana, vokasi/kejuruan untuk memenuhi kebutuhan local dan nasional, serta mampu bersaing secara regional dan global. b.2 Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan lulusan b.3 Meningkatkan status akreditasi jurusan/Program studi b.4 Mengembangkan kebijakan yang kondusif untuk menjadikan Undiksha berdaya saing regional dan global (World Class University). b.5 Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan muatan kurikulum yang mensinergikan muatan budi pekerti, kebanggaan warga negara, keterampilan/kecakapan hidup, kepedulian lingkungan dan kedisiplinan/etos kerja dan profesionalisme. b.6 Meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan kemahasiswaan. b.7 Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian b.8 Meningkatkan publikasi ilmiah nasional dan inetrnasional serta HAKI/paten dari hasil penelitian dan P2M b.8 Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan lembaga/instansi/pemda dan pemangku kepentingan lainnya

<ul style="list-style-type: none"> • Posisi Bali sebagai daerah tujuan wisata (DTW) nasional dan internasional membuka peluang kerja yang besar di sektor kepariwisataan. • Biaya hidup dan lingkungan sekitar di daerah Bali Utara (Singaraja) masih memungkinkan para pelajar memenuhi keperluan hidup dengan biaya yang relatif lebih murah • Akses untuk mencapai Singaraja tersedia dari berbagai arah dan cara, sehingga menguntungkan komunikasi dan transportasi, baik dari laut, darat maupun udara. 		
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memberi peluang bagi lulusan nonkependidikan untuk menjadi guru akan memperketat persaingan lulusan Undiksha di pasar kerja. Hal ini merupakan ancaman bagi Undiksha yang mengharuskannya untuk meningkatkan daya saing lulusan. • Tuntutan terhadap mutu semakin meningkat baik secara nasional maupun global. Sebagai implikasinya, tingkat persaingan semakin ketat, sehingga untuk memenangkan persaingan itu diperlukan resources embodiment dan resources utilization secara optimal. • Keluhan stakeholders tentang melorotnya moral anak didik dan pendidik Oleh karena itu, Undiksha menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri dan menawarkan pendidikan yang humanis dan berbudaya. • Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Bali dan di luar negeri • Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas. 	<p style="text-align: center;">C. Kekuatan vs Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> c.1 Meningkatkan peran serta masyarakat dalam peningkatan daya tampung, jumlah mahasiswa terdaftar dan mengurangi angka drop out c.2 Menjamin keberpihakan terhadap masyarakat miskin untuk memperoleh akses pendidikan bermutu seluas-luasnya c.3 Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat. c.4 Meningkatkan kemitraan yang sinergis antara pemangku kepentingan, dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, organisasi profesi dan pemerintah daerah. c.5 Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi kegiatan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat c.6 Meningkatkan layanan prima administrasi penyelenggaraan program dan kegiatan Undiksha c.7 Meningkatkan usaha-usaha pencitraan Undiksha di masyarakat c.8 Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan program, kegiatan dan administrasi keuangan Undiksha. c.9 Memperkuat kesiapan pengelolaan sumberdaya fasilitas, keuangan dan sumberdaya manusia menuju otonomi perguruan tinggi. c.10 Memberdayakan alumni dan organisasi-organisasi berbasis alumni Undiksha 	<p style="text-align: center;">D. Kelemahan vs Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> d.1 Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. d.2 Memperkuat dan memperluas pemanfaatan TIK dalam pendidikan. d.3 Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan d.4 Meningkatkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan d.5 Meningkatkan kapasitas perencanaan dan penganggaran d.6 Memperkuat dan memperluas penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja dan kerangka pengeluaran jangka menengah. d.7 Meningkatkan sistem informasi dan pangkalan data terpadu

2.4 Tantangan Undiksha tahun 2010 - 2014

Berdasarkan analisis SWOT dapat disajikan tantangan dan isu strategis yang dihadapi Undiksha pada tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tantangan dan Isu Strategis Undiksha 2010-2014.

Tantangan	isu strategis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kontribusi Undiksha terhadap APK Perguruan Tinggi 2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam peningkatan daya tampung, jumlah mahasiswa terdaftar dan mengurangi angka <i>drop out</i> 3. Menjamin keberpihakan terhadap masyarakat miskin untuk memperoleh akses pendidikan bermutu seluas-luasnya. 4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas jurusan/program studi kependidikan, profesi, paska sarjana, vokasi/kejuruan untuk memenuhi kebutuhan local dan nasional, serta mampu bersaing secara regional dan global. 5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan akses dan kesempatan pendidikan tinggi yang bermutu bagi masyarakat luas
<ol style="list-style-type: none"> 6. Meningkatkan kualitas <i>input</i> (calon mahasiswa) 7. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan lulusan 8. Meningkatkan status akreditasi jurusan/Program studi 9. Mengembangkan kebijakan yang kondusif untuk menjadikan Undiksha berdaya saing regional dan global (World Class University). 10. Memperkuat dan memperluas pemanfaatan TIK dalam pendidikan. 11. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan 12. Meningkatkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan 13. Mengembangkan kebijakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan profesionalisme 14. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan kemahasiswaan. 15. Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan muatan kurikulum yang mensinergikan muatan budi pekerti, kebanggaan warga negara, keterampilan/kecakapan hidup, kepedulian lingkungan dan kedisiplinan/etos kerja dan profesionalisme. 16. Mengembangkan rintisan kelas-kelas internasional dan meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta mempunyai daya saing tinggi, baik dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan

pembelajaran bilingual serta meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam bahasa-bahasa asing internasional	
<p>17. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian</p> <p>18. Meningkatkan publikasi ilmiah nasional terakreditasi dan internasional.</p> <p>19. Meningkatkan kuantitas dan kualitas payung penelitian dan jejaring kerjasama penelitian nasional, regional dan internasional</p>	<p>3. Menghasilkan karya-karya penelitian yang berkualitas dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang kependidikan, sains, teknologi, sosial, humaniora, seni, dan budaya, serta menyebarkanluaskannya kepada masyarakat</p>
<p>20. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>21. Meningkatkan kemitraan yang sinergis antara pemangku kepentingan, dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, organisasi profesi dan pemerintah daerah.</p> <p>22. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi kegiatan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat</p>	<p>4. Menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam bentuk, bidang keahlian, dan ketrampilan yang diperlukan, baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan negara</p>
<p>23. Meningkatkan kapasitas perencanaan dan penganggaran</p> <p>24. Memperkuat dan memperluas penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja dan kerangka pengeluaran jangka menengah.</p> <p>25. Meningkatkan layanan prima administrasi penyelenggaraan program dan kegiatan Undiksha.</p> <p>26. Meningkatkan sistem informasi dan pangkalan data terpadu.</p> <p>27. Meningkatkan usaha-usaha pencitraan Undiksha di masyarakat.</p> <p>28. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan program, kegiatan dan administrasi keuangan Undiksha.</p> <p>29. Memperkuat kesiapan pengelolaan sumberdaya fasilitas, keuangan dan sumberdaya manusia menuju otonomi perguruan tinggi.</p>	<p>5. Menyelenggarakan penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan tinggi</p>
<p>30. Meningkatkan kerjasama dalam dan luar negeri.</p> <p>31. Meningkatkan jumlah mahasiswa asing.</p> <p>32. Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan lembaga/instansi/ pemda dan pemangku kepentingan lainnya.</p> <p>33. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan unit-unit usaha Undiksha.</p> <p>34. Memberdayakan potensi-potensi sumberdaya fasilitas dan sivitas, serta produk-produk inovatif dan kreatif berbasis penelitian dan pengembangan.</p> <p>35. Memberdayakan alumni dan organisasi-organisasi berbasis alumni</p>	<p>6. Membangun komunitas dan mengembangkan jiwa kewirausahaan serta menjalin kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, baik di dalam maupun di luar negeri, di samping dengan instansi pemerintah terkait untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat</p>

BAB III

VISI, MISI DAN TUJUAN

3.1 Visi dan Misi Undiksha

Visi Universitas Pendidikan Ganesha adalah menjadi perguruan tinggi pusat pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang berbudaya dan humanis berlandaskan *Tri Hita Karana*, serta menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dalam Renstra Undiksha 2010 – 2014 secara konseptual rumusan tersebut menjadikan Undiksha sebagai perguruan tinggi yang mampu menyelenggarakan layanan prima pendidikan tinggi yang berbudaya dan humanis di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlandaskan Tri Hita Karana untuk menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi”.

Misi Undiksha adalah menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang vokasional, akademik, dan profesi yang berkontribusi pada daya saing bangsa. Secara lebih rinci misi Undiksha adalah sebagai berikut.

- (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang vokasi, akademik, dan profesi baik bidang pendidikan dan nonkependidikan, yang berwawasan global berbasis kearifan lokal yang humanis, berbudaya, dan peduli lingkungan.
- (2) Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta budaya, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan.
- (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta budaya dalam rangka meningkatkan kontribusi Undiksha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kecerdasan, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, nilai, moral, dan etika.
- (4) Menyelenggarakan manajemen pendidikan tinggi yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan konsisten serta mampu memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat.

- (5) Menyelenggarakan pembangunan komunitas, pengembangan jiwa kewirausahaan dan kerjasama atau kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri, instansi terkait, dan dunia usaha.
- (6) Meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Kualitas/Mutu dan Relevansi, Kesetaraan dan Kepastian/Keterjaminan layanan pendidikan tinggi yang meliputi tridharma perguruan tinggi, pengelolaan perguruan tinggi, program pendukung dan kerjasama serta pengembangan komunitas Undiksha.

3.2 Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2010 - 2014

Tujuan strategis Undiksha menyesuaikan tujuan strategis dari Renstra Kemendiknas 2010 – 2014 yaitu tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing internasional. Selanjutnya tujuan strategis tersebut dijabarkan dan Universitas sebagai berikut:

- (1) Tersedia dan terjangkaunya akses dan kesetaraan serta kepastian/keterjaminan memperoleh kesempatan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan dan berdaya saing tinggi bagi segenap lapisan masyarakat (TS-1).
- (2) Dihasilkannya sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta mempunyai daya saing tinggi, baik dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan (TS-2).
- (3) Dihasilkannya karya-karya penelitian yang berkualitas dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang kependidikan, sains, teknologi, sosial, humaniora, seni, dan budaya, serta menyebarkannya kepada masyarakat (TS-3).
- (4) Terselenggarakannya layanan prima pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, bidang keahlian, dan keterampilan yang diperlukan, baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan Negara (TS-4).
- (5) Terselenggarakannya penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan tinggi (TS-5).
- (6) Terbangunnya komunitas dan terkembangkannya jiwa kewirausahaan serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, baik di dalam maupun di luar negeri, di samping dengan instansi pemerintah terkait untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat (TS-6).

Sasaran strategis akhir tahun 2014 untuk mencapai tujuan strategis Undiksha yang dicanangkan Undiksha dalam Renstra undiksha 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sasaran Strategis (S) Undiksha 2014

Kode Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Kode Sasaran Strategis
TS-1	Kontribusi Undiksha pada APK PT yang ditunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa (<i>student body</i>) (10% dari <i>baseline</i> 2009)	S-1.1
	Peningkatan jumlah mahasiswa dari keluarga miskin (kurang mampu) (5% dari <i>base line</i> 2009)	S-1.2
	Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa yang diterima (5% dari <i>baseline</i> 2009)	S-1.3
	Menambah 4 fakultas baru, sekurang-kurangnya menambah 8 jurusan/prodi baru	S-1.4
	Sekurang-kurangnya bertambah 10% daya tampung ditinjau dari sarana dan prasarana yang berkualitas	S-1.5
TS-2	Sekurang-kurangnya 90% jurusan/prodi terakreditasi	S-2.1
	Sekurang-kurangnya 65% jurusan/prodi terakreditasi minimal B	S-2.2
	Sebanyak 100% dosen program S-1 dan diploma berkualifikasi S-2	S-2.3
	Sebanyak 100% dosen program paska sarjana (S-2, profesi, spesialis, dan S-3) berkualifikasi S-3	S-2.4
	Sekurang-kurangnya 75% dosen Undiksha telah bersertifikat profesi	S-2.5
	Sekurang-kurangnya bertambahnya 50% buku ajar ber-ISBN dari <i>baseline</i> 2009.	S-2.6
	Sekurang-kurangnya bertambah 60% kelas rintisan bertaraf internasional dan 60% mata kuliah yang dibelajarkan secara bilingual dari <i>baseline</i> 2009.	S-2.7
	Sekurang-kurangnya 75% lulusan dengan IPK $\geq 3,0$	S-2.8
	Sekurang-kurangnya penambahan 25% mahasiswa lolos PKM dari <i>baseline</i> 2009	S-2.9
	Sekurang-kurangnya penambahan 10% mahasiswa memperoleh medali dalam olimpiade tingkat nasional/internasional dari <i>baseline</i> 2009	S-2.10
	Lulusan dengan masa tunggu ≤ 6 bulan dari <i>baseline</i> 2009 meningkat sekurang-kurangnya 10%	S-2.11
	Lab Sains bersertifikat ISO 17025	S-2.12
	Berperingkat Top 3000 – 4000 Webometrics	S-2.13
	Sekurang-kurangnya 35 prodi mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)	S-2.14
TS-3	Judul penelitian dosen yang diterima dengan dana kompetisi nasional meningkat sekurang-kurangnya 10%	S-3.1
	Sekurang-kurangnya bertambah 40% hasil penelitian yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan atau jurnal internasional dari <i>baseline</i> 2009	S-3.2

	Sekurang-kurangnya bertambah 2 buah HAKI/Paten hasil karya penelitian dosen/sivitas Undiksha	S-3.3
	Sekurang-kurangnya bertambah 4 buku referensi dan atau monograf hasil penelitian yang ber-ISBN	S-3.4
	Prosentase dosen melakukan penelitian setiap tahun mencapai 95%	S-3.5
	Sekurang-kurangnya ada 1 kerjasama perguruan tinggi dengan industri berbasis penelitian dan pengembangan	S-3.6
	Sekurang-kurangnya ada 1 kerjasama perguruan tinggi dengan pemerintah/pemerintah daerah berbasis penelitian dan kebijakan	S-3.7
TS-4	Sekurang-kurangnya bertambah 10% judul P2M dosen yang diterima dengan dana kompetisi nasional	S-4.1
	Sekurang-kurangnya bertambah 40% hasil P2M yang dipublikasi pada jurnal nasional ber-ISSN dan atau nasional terakreditasi dan atau jurnal internasional dari baseline 2009	S-4.2
	Sekurang-kurangnya bertambah 1 buah HAKI/Paten hasil karya P2M dosen/sivitas Undiksha	S-4.3
	Sekurang-kurangnya bertambah 2 buku referensi dan atau monograf hasil P2M yang ber-ISBN	S-4.4
	Sekurang-kurangnya bertambah 4 MoU LPM-Instansi terkait	S-4.5
	Prosentase dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 88%	S-4.6
TS-5	Opini Audit BPK adalah WTP	S-5.1
	Skor LAKIP = 75	S-5.2
	Sertifikat ISO 9001:2008	S-5.3
	Daya serap > 95%	S-5.4
	Telah menerapkan Sistem Penilaian Berbasis Kinerja	S-5.5
	Telah menerapkan E-Keuangan	S-5.6
	Telah menerapkan E-Pengadaan	S-5.7
	Telah menerapkan E-Kepegawaian dan Umum	S-5.8
TS-6	Sekurang-kurangnya bertambah 50% jumlah MoU dengan pihak luar negeri dan atau dalam negeri dari <i>baseline</i> 2009	S-6.1
	Adanya sebuah pusat kewirausahaan Undiksha yang mengkoordinasikan sekurang-kurangnya 3 buah unit usaha (inkubator bisnis/industri) atau kegiatan permanen yang mendatangkan <i>revenue</i> bagi Undiksha	S-6.2

BAB IV

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi dan arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi tahun 2010 – 2014 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan tinggi di tingkat universitas (rektorat), fakultas, unit-unit/lembaga-lembaga dan sampai tingkat jurusan/program studi untuk mencapai tujuan-tujuan strategis yang tergambar dari pencapaian sasaran-sasaran strategis.

4.1 Strategi Untuk Mencapai Tujuan Strategis

Strategi merupakan upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan melalui pencapaian sasaran-sasaran strategis dari tiap tujuan strategis tersebut. Dalam pendidikan tinggi, tiap strategi menjelaskan komponen-komponen penyelenggaraan layanan pendidikan yang meliputi: pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sistem pembelajaran, data dan informasi, dana, sistem dan prosedur.

Tabel 4.1 Konstelasi Tujuan Strategis dan Strategi untuk Mencapainya

Tujuan Strategis (TS)	Strategi (S)
TS-1: Tersedia dan terjangkau akses dan kesetaraan serta kepastian/keterjaminan memperoleh kesempatan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan dan berdaya saing tinggi bagi segenap lapisan masyarakat	Peningkatan jumlah mahasiswa (<i>student body</i>) (10% dari <i>baseline</i> 2009)
	Peningkatan jumlah mahasiswa dari keluarga miskin
	Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa
	Penambahan fakultas, dan jurusan/prodi baru
	Peningkatan daya tampung ditinjau dari sarana dan prasarana yang berkualitas
TS-2: Dihasilkannya sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta mempunyai daya saing tinggi, baik dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan.	Peningkatan akreditasi program studi
	Peningkatan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan
	Peningkatan profesionalisme dosen Undiksha
	Peningkatan buku ajar ber-ISBN karya dosen.
	Pengembangan kelas rintisan bertaraf internasional dan peningkatan pembelajaran bilingual.
	Penguatan sistem jaminan mutu akademik
	Pengembangan relevansi kurikulum dan rasionalisasi program studi
	Peningkatan kompetensi lulusan melalui layanan pembelajaran bermutu
Peningkatan kegiatan ilmiah kemahasiswaan	
TS-3: Dihasilkannya karya-karya	Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian

<p>penelitian yang berkualitas dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang kependidikan, sains, teknologi, sosial, humaniora, seni, dan budaya, serta menyebarkannya kepada masyarakat.</p>	Peningkatan publikasi ilmiah (jurnal dan presentasi) hasil penelitian
	Pengembangan payung-payung penelitian dan peningkatan jejaring kerjasama penelitian dalam dan atau luar negeri
	Pembinaan penelitian dosen muda
<p>TS-4: Terselenggarakannya layanan prima pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, bidang keahlian, dan keterampilan yang diperlukan, baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan Negara</p>	Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat
	Peningkatan publikasi ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat
	Peningkatan jejaring kerjasama dalam dan atau luar negeri untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat
	Pembinaan dosen muda dalam pengabdian kepada masyarakat
<p>TS-5: Terselenggarakannya penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan tinggi</p>	Penguatan kelembagaan, prosedur kerja dan sumberdaya manusia
	Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran
	Penguatan sistem pencatatan dan pengembangan pangkalan data dan informasi terpadu
	Penguatan sistem pengawasan dan audit internal
<p>TS-6: Terbangunnya komunitas dan berkembangnya jiwa kewirausahaan serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, baik di dalam maupun di luar negeri, di samping dengan instansi pemerintah terkait untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat</p>	Peningkatan kerjasama dengan pihak luar negeri dan atau dalam negeri.
	Pengembangan unit-unit usaha jasa dan industri kampus atau unit business Undiksha yang mampu mendatangkan self revenue.
	Peningkatan kegiatan-kegiatan (event) atraktif yang berskala internasional

Penahapan pencapaian sasaran strategis dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Penahapan Pencapaian Sasaran Strategis Undiksha 2014

Kode	Sasaran Strategis	Base-line 2009	Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
S-1.1	Kontribusi Undiksha pada APK PT yang ditunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa (student body) (10% dari baseline 2009)	(11.308 mhs) +0%	2%	4%	6%	8%	10%
S-1.2	Peningkatan jumlah mahasiswa dari keluarga miskin (kurang mampu dihitung dari jumlah mahasiswa penerima beasiswa BBM) (5% dari	(710) +0%	1%	2%	3%	4%	5%

	base line 2009)						
S-1.3	Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa (total jenis beasiswa) (5% dari baseline 2009)	(1541 mhs) +0	1%	2%	3%	4%	5%
S-1.4	Sekurang-kurangnya menambah 4 fakultas baru, 8 jurusan/prodi baru	(7 fak/ pasca, 39 jur/ prodi)	+1, +2	+1, +3	+2, +5	+3, +6	+4, +8
S-1.5	Sekurang-kurangnya bertambah 10% daya tampung ditinjau dari sarana dan prasarana yang berkualitas	4.475 mhs	+2	+4	+6	+8	+10
S-2.1	Sekurang-kurangnya 90% jurusan/prodi terakreditasi	64.10%	69.2 8%	74.46 %	79.64%	84.82%	90%
S-2.2	Sekurang-kurangnya 65% jurusan/prodi terakreditasi minimal B	44.00%	48.2 0%	52.40 %	56.60%	60.80%	65.00%
S-2.3	Tercapainya 100% dosen program S-1 dan diploma berkualifikasi S-2	69.43%	75.5 5%	81.66 %	87.77%	93.89%	100.00 %
S-2.4	Tercapainya 100% dosen program paska sarjana (S-2, profesi, spesialis, dan S-3) d berkualifikasi S-3	100	100	100	100	100	100
S-2.5	Sekurang-kurangnya 75% dosen Undiksha telah bersertifikat profesi	14	20	40	50	60	75
S-2.6	Sekurang-kurangnya bertambahnya 50% buku ajar ber-ISBN dari baseline 2009.	+0	+10	+20	+30	+40	+50
S-2.7	Sekurang-kurangnya bertambah 60% kelas rintisan bertaraf internasional dan 60% mata kuliah yang dibelajarkan secara bilingual dari baseline 2009.	+0,+0	+10, +10	+20, +20	+35, +35	+45, +45	+60, +60
S-2.8	Sekurang-kurangnya 60% lulusan dengan IPK \geq 3,0	+0	+5	+15	+30	+45	+60
S-2.9	Sekurang-kurangnya penambahan 25% mahasiswa lolos PKM dari <i>baseline</i> 2009	+0	+5	+10	+15	+20	+25
S-2.10	Sekurang-kurangnya penambahan 10% mahasiswa memperoleh medali dalam olimpiade tingkat nasional/internasional dari <i>baseline</i> 2009	+0	+2	+4	+6	+8	+10
S-2.11	Sekurang-kurangnya bertambah 10% lulusan dengan masa tunggu \leq 6 bulan dari <i>baseline</i> 2009	+0	+2	+4	+6	+8	+10
S-2.12	Lab Sains bersertifikat ISO 17025 (0 = belum, 1 = telah	0	0	0	0	0	1

	tercapai)						
S-2.13	Berperingkat Top 3000 – 4000 Webometrics (0 = belum, 1 = telah tercapai)	0	0	0	0	0	1
S-2.14	Sekurang-kurangnya 35 prodi mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)	19	19	24	26	20	35
S-3.1	Sekurang-kurangnya bertambah 10% judul penelitian dosen yang diterima dengan dana kompetisi nasional	+0	+2	+4	+6	+8	+10
S-3.2	Sekurang-kurangnya bertambah 40% hasil penelitian yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan atau jurnal internasional dari <i>baseline</i> 2009	+0	+5	+10	+20	+30	+40
S-3.3	Sekurang-kurangnya bertambah 2 buah HAKI/Paten hasil karya penelitian dosen/sivitas Undiksha	+0	+0	+0	+1	+1	+2
S-3.4	Sekurang-kurangnya bertambah 4 buku referensi dan atau monograf hasil penelitian yang ber-ISBN	+0	+0	+1	+2	+3	+4
S-3.5	Prosentase dosen melakukan penelitian setiap tahun mencapai 95%	92%	92%	93%	93%	94%	95%
S-3.6	Sekurang-kurangnya ada 1 kerjasama perguruan tinggi dengan industri berbasis penelitian dan pengembangan	+0	+0	+1	+1	+1	+1
S-3.7	Sekurang-kurangnya ada 1 kerjasama perguruan tinggi dengan pemerintah/pemerintah daerah berbasis penelitian dan kebijakan	+0	+0	+0	+1	+1	+1
S-4.1	Sekurang-kurangnya bertambah 10% judul P2M dosen yang diterima dengan dana kompetisi nasional	+0	+2	+4	+6	+8	+10
S-4.2	Sekurang-kurangnya bertambah 40% hasil P2M yang dipublikasi pada jurnal nasional ber-ISSN dan atau nasional terakreditasi dan atau jurnal internasional dari <i>baseline</i> 2009	+0	+10	+15	+20	+30	+40
S-4.3	Sekurang-kurangnya bertambah 1 buah HAKI/Paten hasil karya P2M dosen/sivitas Undiksha	+0	+0	+1	+1	+1	+1

S-4.4	Sekurang-kurangnya bertambah 2 buku referensi dan atau monograf hasil P2M yang ber-ISBN	+0	+0	+1	+1	+2	+2
S-4.5	Sekurang-kurangnya bertambah 4 MoU LPM-Instansi terkait	+0	+1	+2	+3	+4	+4
S-4.6	Prosentase dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 80%	68%	75%	80%	80%	80%	80%
S-5.1	Opini Audit BPK adalah WTP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
S-5.2	Skor LAKIP = 75	75	75	75	75	75	75
S-5.3	Sertifikat ISO 9001:2008 (0 = belum, 1 = sudah)	0	0	0	0	1	1
S-5.4	Daya serap > 95%	≥87%	≥91%	≥92%	≥93%	≥95%	≥95%
S-5.5	Telah menerapkan Sistem Penilaian Berbasis Kinerja (0 = belum, 1 = sudah sebagian, 2 =sudah semuanya)	1	1	1	1	2	2
S-5.6	Telah menerapkan E-Keuangan (0 = belum, 1 = sudah sebagian, 2 =sudah semuanya)	1	1	1	1	2	2
S-5.7	Telah menerapkan E-Pengadaan (0 = belum, 1 = sudah sebagian, 2 =sudah semuanya)	1	1	1	1	2	2
S-5.8	Telah menerapkan E-Kepegawaian dan Umum (0 = belum, 1 = sudah sebagian, 2 =sudah semuanya)	1	1	1	1	2	2
S-6.1	Sekurang-kurangnya bertambah 50% jumlah MoU dengan pihak luar negeri dan atau dalam negeri dari <i>baseline</i> 2009	+0	+10	+20	+30	+40	+50
S-6.2	Sekurang-kurangnya ada 3 buah unit usaha jasa dan industri kampus atau kegiatan permanen yang mendatangkan revenue bagi Undiksha	+0	+1	+1	+2	+2	+3

Keseluruhan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan strategis (TS1-TS6) selanjutnya dipetakan ke dalam komponen-komponen sitem pendidikan tinggi:

- (1) Input: (a) peserta didik, (b) dosen dan tenaga kependidikan/pegawai, (c) sarana dan prasarana, dan (d) pendanaan,
- (2) Proses: (a) pembelajaran dan penilaian, (b) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P2M), serta (c) tata kelola dan (d) kerjasama (kemitraan),

- (3) Output: (a) lulusan dan kualitasnya, (b) produk-produk akademik berupa IPTEKS dan penerapannya di masyarakat serta publikasi dan HAKI, dan (c) pencitraan publik berupa opini dan laporan LAKIP yang menunjukkan hasil kinerja, transparansi dan akuntabilitas publik.

Pemetaan startegi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan strategis ke dalam komponen-komponen sistem pendidikan tinggi selanjutnya di susun ke dalam konstelasi startegi umum (SU) seperti Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Pemetaan Strategi Pencapaian Tujuan Startegis ke dalam Kompenen Sistem Pendidikan

Komponen Sistem Pendidikan		Strategi	Kode	Strategi Umum	
A. Input	1. Peserta didik	Peningkatan jumlah mahasiswa (student body)	SU-1	Perluasan dan pemerataan akses pendidikan tinggi bermutu dan berdaya saing	
		Penambahan fakultas, dan jurusan/prodi baru			
		Peningkatan jumlah mahasiswa dari keluarga miskin	SU-2		
		Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa			
	2. Dosen dan tenaga kependidikan	Peningkatan kuantitas dan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan	SU-3	Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan berkompeten untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	
		Peningkatan profesionalisme dosen Undiksha			
	3. Sarana dan prasarana	Peningkatan daya tampung ditinjau dari sarana dan prasarana yang berkualitas	SU-4		
	4. Pendanaan	Pengembangan unit-unit usaha jasa dan industri kampus atau unit bussines Undiksha yang mampu mendatangkan self revenue.			
B. Proses	5. Pembelajaran dan penilaian	Peningkatan akreditasi program studi	SU-5		Peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum, pembelajaran, assesment, pengendalian mutu akademik dan ekstrakurikuler
		Pengembangan kelas rintisan bertaraf internasional dan peningkatan pembelajaran bilingual.			
		Penguatan sistem jaminan mutu akademik			

		Pengembangan relevansi kurikulum dan rasionalisasi program studi		
		Peningkatan kompetensi lulusan melalui layanan pembelajaran bermutu		
		Peningkatan kegiatan ilmiah kemahasiswaan		
	6. Penelitian dan P2M	Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian	SU-6	Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
		Pengembangan payung-payung penelitian dan peningkatan jejaring kerjasama penelitian dalam dan atau luar negeri		
		Pembinaan penelitian dosen muda		
		Peningkatan jejaring kerjasama dalam dan atau luar negeri untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat		
		Pembinaan dosen muda dalam pengabdian kepada masyarakat		
	7. Tata kelola	Penguatan kelembagaan, prosedur kerja dan sumberdaya manusia	SU-7	Peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi untuk mendukung penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi yang berdaya saing dan akuntabel.
		Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran		
		Penguatan sistem administrasi dan pengembangan pangkalan data dan informasi terpadu		
		Penguatan sistem pengawasan dan audit internal		
	8. Kerjasama	Peningkatan kerjasama dengan pihak luar negeri dan atau dalam negeri.	SU-8	Penguatan kerjasama dalam dan luar negeri
		Meningkatkan kegiatan-kegiatan (event) atraktif yang berskala internasional.		
C. Produk	9. Produk-produk akademik	Peningkatan buku ajar ber-ISBN karya dosen.	SU-6	Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
		Peningkatan publikasi ilmiah hasil penelitian		
		Peningkatan publikasi ilmiah hasil P2M		
	10. Pencitraan	Peningkatan akreditasi program studi	SU-9	Penyediaan standar mutu dan akreditasi, dan penyediaan data dan informasi terpadu
	Penguatan informasi publik dan kehumasan			

4.2 Arah Kebijakan Undiksha Tahun 2010 – 2014

Berdasarkan Tabel 4.3 selanjutnya strategi umum (SU) yang berhasil dipetakan dari strategi-strategi pencapaian tujuan strategis dipergunakan untuk menentukan arah kebijakan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi di Undiksha dalam periode waktu lima tahun ke depan (2010 – 2014). Berdasarkan arah kebijakan tersebut, program-program yang akan dilaksanakan periode 2010 – 2014 disusun. Keterkaitan antara strategi umum, arah kebijakan dan program-program yang dicanangkan untuk lima tahun ke depan tertulis dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Keterkaitan Strategi Umum dengan Arah Kebijakan dan Program

Kode	Strategi Umum	Arah Kebijakan	Program	Kode
SU-1	Perluasan dan pemerataan akses pendidikan tinggi bermutu dan berdaya saing	1. Peningkatan luas lahan dan gedung dan sarana serta prasarana pendukung	Peningkatan Kontribusi Undiksha terhadap APK PT	P-1
		2. Optimalisasi sumber daya melalui pembukaan kelas sore	Peningkatan kuantitas dan kualitas input (calon mahasiswa)	P-2
		3. Peningkatan sumber-sumber beasiswa	Peningkatan peran serta masyarakat dalam peningkatan daya tampung, jumlah mahasiswa terdaftar dan mengurangi angka Drop out	P-3
		4. Pembukaan fakultas dan jurusan/prodi baru yang prospektif		
SU-2	Penyediaan subsidi untuk meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi berkualitas	5. Peningkatan peran serta masyarakat dan kerjasama dengan DUDI	Pengembangan kewirausahaan dan unit bisnis	P-4
		6. Peningkatan PNBPN melalui Pengembangan Unit Bisnis Undiksha		
SU-3	Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan berkompeten untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	7. Pengangkatan dosen dan pegawai baru sesuai kebutuhan dan seleksi bermutu dan transparan.	Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu	P-5
		8. Peningkatan kualifikasi dosen dan pegawai serta sertifikasi dosen		
		9. Pembinaan dosen dan pegawai dengan reward and funishment		
SU-4	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	10. Pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan	Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	P-6
		11. Penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK	Penataan dan pemeliharaan lingkungan yang mendidik	P-7

SU-5	Peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum, pembelajaran, assesment, pengendalian mutu akademik dan ekstrakurikuler	12. Peningkatan pengelolaan dan pengendalian mutu pembelajaran di tingkat program studi	Peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan	P-8
		13. Pengembangan metodologi pendidikan untuk membangun akhlak mulia, karakter bangsa, membentuk jiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha	Peningkatan kuantitas dan kualitas pembinaan kemahasiswaan	P-9
		14. Peningkatan lesson studi	Peningkatan pengelolaan dan pengendalian mutu pembelajaran	P-10
		15. Keterpaduan sistem evaluasi pendidikan		
		16. Penyelarasan kurikulum dan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan indust		
		17. Modernisasi perpustakaan.		Peningkatan kualitas layanan perpustakaan
SU-6	Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	18. Pengembangan kelompok-kelompok jejaring peneliti	Pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi	P-12
19. Meningkatkan penyediaan anggaran penelitian dan memfasilitasi akses penelitian kompetisi dan kerjasama				
20. Meningkatkan penyediaan anggaran P2M dan memfasilitasi akses P2M kompetisi dan kerjasama				
21. Pengembangan jurnal ilmiah yang dikelola lemlit dan LPM				
SU-7	Peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi untuk mendukung penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi yang berdaya saing dan akuntabel.	22. Reformasi birokrasi	Peningkatan kapasitas dan layanan prima pengelolaan anggaran	P-13
			Peningkatan layanan prima dalam pengadaan dan penataan sarana dan prasarana	P-14
			Peningkatan layanan prima dalam bidang hukum dan organisasi	P-15
			Peningkatan layanan dalam menunjang pendidikan dan latihan pegawai	P-16

			Peningkatan pengelolaan dan pembinaan kepegawaian yang handal	P-17
			Penguatan dan perluasan pengawasan yang akuntabel	P-18
			Pengembangan audit internal	P-19
			Peningkatan pelayanan prima dalam perencanaan dan kerjasama luar negeri	P-20
		23. Pengembangan e-administrasi terpadu	Pengembangan TIK untuk pendayagunaan E-administrasi, E-kepegawaian dan E-pembelajaran	P-21
			Peningkatan layanan prima bidang informasi dan kehumasan	P-22
SU-8	Penguatan kerjasama dalam dan luar negeri	24. Pengembangan networking melalui personal guarantee dan melembaga	Pengembangan networking dan komunitas	P-23
	25. Intensifikasi komunikasi dengan pemda dan stakeholder			
SU-9	Penyediaan standar mutu dan akreditasi, dan penyediaan data dan informasi terpadu	26. Pengembangan standar-standar operasional dan sistem penjaminan mutu	Pengembangan penjaminan mutu dan akreditasi	P-24
	27. Digitalisasi dan pengembangan pangkalan data dan informasi terpadu			
	28. Pendampingan akreditasi jurusan/prodi, pelaporan ESBED dan LAKIP.			

Keterkaitan antara startegi umum dengan visi Undiksha 2010-2014 dapat dihubungkan dengan dua strategi utama yang merupakan rangkuman dari strategi umu yaitu: (1) Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing internasional dan berkesetaraan, dan (2) Penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan (Gambar 4.1)

BAB V

PROGRAM UNDIKSHA 2010 - 2014

Reformasi perencanaan sesuai dengan yang diamanatkan oleh UU Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebabkan penyusunan Renstra 2010 – 2014 menjadi suatu keharusan bagi setiap lembaga pemerintah untuk memberikan jaminan keberlanjutan program sekaligus memudahkan pimpinan baru menjalankan tugas. Oleh karena itu, Renstra akan menjadi acuan pelaksanaan program dan kegiatan bagi setiap pimpinan unit kerja agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya semakin akuntabel. Berdasarkan hal tersebut, Renstra Undiksha tahun 2010 – 2014 perlu memuat program-program kerja yang merupakan implementasi dari strategi umum pencapaian tujuan-tujuan strategis. Penyusunan program-program tersebut harus disertakan indikator-indikator beserta target dan tahapan pencapaian target. Pencapaian target dalam indikator-indikator tersebut mencerminkan pencapaian sasaran-sasaran strategis yang dicanangkan, dimana pencapaian indikator kinerja utama sekaligus merupakan pencapaian target-target sasaran strategis.

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 maka dapat disebutkan kembali dua puluh empat program yang dicanangkan Undiksha pada tahun 2010 -2014 sebagai berikut: (1) Peningkatan Kontribusi Undiksha terhadap APK PT; (2) Peningkatan kuantitas dan kualitas input (calon mahasiswa); (3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam peningkatan daya tampung, jumlah mahasiswa terdaftar dan mengurangi angka Drop out; (4) Pengembangan jiwa kewirausahaan dan unit bisnis; (5) Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu; (6) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana; (7) Penataan dan pemeliharaan lingkungan yang mendidik; (8) Peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan; (9) Peningkatan kuantitas dan kualitas pembinaan kemahasiswaan; (10) Peningkatan pengelolaan dan pengendalian mutu pembelajaran; (11) Peningkatan kualitas layanan perpustakaan; (12) Pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi; (13) Peningkatan kapasitas dan layanan prima pengelolaan anggaran; (14) Peningkatan layanan prima dalam pengadaan dan penataan sarana dan prasarana; (15) Peningkatan layanan prima dalam bidang hukum dan organisasi; (16) Peningkatan layanan dalam menunjang pendidikan dan latihan pegawai; (17) Peningkatan layanan dalam menunjang pendidikan dan latihan pegawai; (18) Peningkatan pengelolaan dan pembinaan kepegawaian yang

handal; (19) Penguatan dan perluasan pengawasan yang akuntabel; (20) Pengembangan audit internal; (21) Peningkatan pelayanan prima dalam perencanaan dan kerjasama luar negeri; (22) Pengembangan TIK untuk pendayagunaan E-administrasi, E-kepegawaian dan E-pembelajaran; (23) Peningkatan layanan prima bidang informasi dan kehumasan; (24) Pengembangan penjaminan mutu dan akreditasi. Penjelasan rangkaian program tersebut diuraikan dalam alinea-alinea berikut.

Dalam rangka pemerataan untuk mendapatkan kesempatan pendidikan di perguruan tinggi dirancang perluasan jaringan pelayanan pendidikan secara lebih luas kepada masyarakat sesuai dengan pusat-pusat kebutuhan layanan pendidikan (*Community Based University*).

Dalam rangka meningkatkan akses dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi masyarakat, Undiksha harus meningkatkan daya tampungnya untuk program-program studi yang diasuh saat ini. Oleh karena itu, di samping tetap membina program-program kependidikan dan nonkependidikan yang sudah ada, Undiksha harus meningkatkan status program vokasi kependidikan menjadi program akademik, di samping mengembangkan program-program kependidikan dan nonkependidikan dengan membuka fakultas/program studi baru sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional. Pembukaan fakultas/program studi baru harus dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar dan perkembangan IPTEKS melalui studi kelayakan yang cermat. Dengan demikian diharapkan kontribusi Undiksha dalam peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan tinggi semakin meningkat.

Perluasan akses dan pemerataan pendidikan tinggi di Undiksha juga dilakukan dengan upaya membuka kesempatan bagi calon mahasiswa yang berasal dari penduduk di atas usia ideal pendidikan tinggi (di atas 24 tahun) seperti karyawan, guru, para profesional, dan kalangan pendidikan profesi yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Konsekuensi logis dari yang dinyatakan di atas, penambahan ruang kuliah serta kelengkapannya, laboratorium, studio/bengkel, kebun percontohan, dan kelengkapan perpustakaan harus ditingkatkan.

Pemanfaatan secara optimal teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran jarak jauh adalah alternatif yang ditempuh dalam meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang

sudah bekerja dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti kuliah-kuliah reguler.

Perluasan akses dan peningkatan pemerataan memperoleh pendidikan tinggi juga dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan dunia usaha dan industri dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pemberian bantuan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu sebagai wujud tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Untuk itu, harus dijalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia usaha dan industri.

Kualitas masukan (*raw input*) mahasiswa baru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas keluaran (*output*). Dalam rangkaantisipasi globalisasi diperlukan SDM yang berkualitas, untuk itu, Undiksha mengembangkan sistem rekrutmen yang berbasis kualitas dengan meningkatkan keketatan persaingan dan penelusuran bibit-bibit unggul ke sekolah-sekolah.

Akreditasi Program Studi merupakan acuan kualitas perguruan tinggi bersangkutan. Untuk itu, program studi yang sudah terakreditasi agar meningkatkan status nilai akreditasinya ke tingkat yang optimal, sementara program studi yang belum terakreditasi segera melakukan proses akreditasinya. Untuk akreditasi institusi segera disiapkan.

Undiksha mengasuh program studi kependidikan dan nonkependidikan. Dengan semakin cepatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat juga mengalami perubahan yang sangat cepat. Sebagai implikasinya sistem pendidikan di tingkat sekolah selalu mengalami perubahan-perubahan. Merespon perubahan itu, kurikulum pendidikan di Undiksha dikembangkan dengan berbasis keilmuan dan budaya dengan tahapan (*underground*) yang selalu disesuaikan dengan perubahan situasi, perubahan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, dunia industri, perkembangan ipteks, dan dunia usaha. Dalam konteks ini perumusan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk masing-masing program studi merupakan dasar pengembangan kurikulum. Dalam kaitan dengan pendidikan profesi pengembangan kurikulum dengan pendekatan *concurrent* dan *consecutive* digunakan sebagai dasar implementasi pelaksanaan program.

Semua masukan yang bertalian dengan upaya peningkatan mutu proses pembelajaran diupayakan terkendali. Dengan demikian proses pembelajaran yang dikembangkan di Undiksha secara teratur dan terencana berlangsung dalam mekanisme pengendalian mutu secara terpadu. Acuan yang digunakan dalam

pengendalian mutu proses pembelajaran adalah akreditasi nasional yang secara bertahap mengacu pada mekanisme pengendalian mutu secara internasional (ISO). Secara singkat titik-titik kritis dalam pengendalian mutu proses pembelajaran yang wajib dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Kendali mutu pada proses seleksi dan penerimaan mahasiswa baru.
- 2) Kendali mutu pada proses pembelajaran bidang studi.
- 3) Kendali mutu pada proses asesmen pembelajaran (proses maupun produk).
- 4) Kendali mutu pada pelaksanaan tugas akhir program.
- 5) Kendali mutu pada pelaksanaan tugas-tugas profesional dosen.
- 6) Kendali mutu pada pelaksanaan dan pengembangan kurikulum bidang studi.
- 7) Kendali mutu pada pelaksanaan dan pengembangan ekstra kurikuler.

Dalam kaitan dengan hal di atas, untuk mengukur mutu proses dan hasil pendidikan, dikembangkan berbagai standar seperti standar kompetensi, standar proses pembelajaran, dan standar mutu pendidikan. Pengendalian proses dan mutu pendidikan dilakukan oleh suatu lembaga *quality assurance* dan *quality control*. Dalam konteks ini perlu dikembangkan *internal quality assurance system* dan *internal quality control system* yang sesuai dengan kondisi dan situasi Undiksha. Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di Undiksha, dikembangkan program/kegiatan yang memberi kesempatan pada tenaga pengajar untuk mengembangkan model-model pembelajaran dan sistem asesmen yang kreatif dan inovatif. Kebijakan pengembangan proses pembelajaran dan asesmen juga dilakukan dengan pengembangan sistem, metode, dan materi pembelajaran dengan memanfaatkan secara optimal teknologi informasi dan komunikasi (ICT)

SDM yang menduduki posisi strategis di perguruan tinggi ini, baik kini maupun di masa depan dikembangkan terus dengan terencana, terarah guna mendukung sepenuhnya pencapaian visi, misi, dan tujuan Undiksha. Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga dosen, teknisi, pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi sesuai dengan persyaratan dan keperluan, yang didukung oleh sistem rekrutmen (penyaringan dan penjaringan) dan pengembangan karier yang efektif, terencana, dan terarah.
- 2) Peningkatan aspek afektif dari civitas akademika, baik yang bertalian dengan moral, sikap, maupun etika.
- 3) Pengembangan iklim kerja, budaya akademik, persaingan ilmiah, dan keterampilan profesional di kalangan civitas akademika.

- 4) Peningkatan kesejahteraan dosen dan karyawan lainnya, baik melalui pengembangan karier secara terencana, objektif, maupun melalui pengembangan satuan usaha strategis yang memberikan keuntungan finansial bagi lembaga.
- 5) Peningkatan kemampuan SDM dosen di bidang bahasa asing dan teknologi komunikasi.

Pengembangan SDM Undiksha 2010 – 2014 (yang telah disusun dalam **Renstra Ketenagaan Undiksha 2010 – 2014**) diarahkan untuk mendukung **Renstra Undiksha 2010-2014** dan **Rencana Induk Pengembangan (RIP) Undiksha 2006 – 2015 versi revisi tahun 2010**.

Pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada 1) pengembangan dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan, 2) Pembinaan pembimbing kemahasiswaan, dan 3) peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Pengembangan dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan keterampilan personal dan sosial (*personal and social skills development*) dalam hidup bermasyarakat. Pengembangan kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan organisasi seperti kegiatan dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Senat Mahasiswa Fakultas (SMF), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Di samping itu perlu disediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya maupun kepekaan sosialnya, melalui berbagai lomba kegiatan ilmiah, menganalisis masalah-masalah sosial maupun kegiatan sosial lainnya. Kegiatan kemahasiswaan memerlukan bimbingan dan pengarahan agar kegiatan mereka sesuai dengan harapan lembaga. Untuk itu, pembinaan terhadap pembimbing kemahasiswaan perlu dilakukan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, kepada mahasiswa yang berprestasi dan mempunyai kemampuan sosial ekonomi yang relatif rendah, kesejahteraan mereka perlu ditingkatkan melalui pemberian berbagai bentuk beasiswa dan penghargaan lainnya.

Pengembangan sarana dan prasarana diarahkan pada komponen-komponen seperti: (1) gedung pendidikan, penelitian, perkantoran, dan penunjang, (2) peralatan dan perabotan, (3) berbagai jaringan seperti jalan, logistik, pasokan listrik, pasokan air, telepon dan komunikasi internal-eksternal, pengelolaan limbah, (4) pengelolaan taman dan hutan kampus untuk tanaman langka dan etnobotani kebun percobaan, (5) sarana kesehatan, (6) sarana kesejahteraan (kantin, dan *guest*

house, asrama mahasiswa, bank dan pos telekomunikasi). Semua itu dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan kota Singaraja yang dibangun bercirikan arsitektur Bali tanpa mengabaikan prinsip efisiensi dan kemanfaatan. Cara yang ditempuh adalah:

- 1) Peningkatan mutu sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2) Pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya rasa aman, nyaman, tertib, lancar dan mudah.
- 3) Penciptaan citra kampus yang asri, indah, teduh dan nyaman-tenteram agar mendukung iklim pembelajaran secara optimal.
- 4) Penataan ruang-ruang di lingkungan kampus untuk menjamin efektivitas kerja dan efisiensi yang optimum.
- 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin dan periodik untuk memperpanjang usia teknisnya.

Pengembangan sarana dan prasarana Undiksha selanjutnya diuraikan dalam **RIP Undiksha 2006-2015 versi revisi tahun 2010**.

Untuk memberikan kepuasan pada *stakeholders*, Undiksha mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan. Untuk itu dibentuk Unit Penjaminan Mutu (UPM/*Quality Assurance Unit*). UPM bertugas untuk mengembangkan berbagai standar yang diperlukan dan prosedur operasional standarnya. Standar tersebut harus diimplementasikan dan dikontrol serta diperbaiki secara berkelanjutan. Pengembangan sistem jaminan mutu akademik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan manajemen di Undiksha.

Eksistensi dan citra sebuah perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kemampuannya menjalin kerja sama dan kemitraan dengan perguruan tinggi lain, instansi pemerintah dan/atau swasta, dunia usaha dan industri baik di dalam maupun di luar negeri. Melalui kerja sama dan kemitraan dengan perguruan tinggi lain, Undiksha dapat melakukan *resources sharing* yang saling menguntungkan yang dapat meningkatkan kemanfaatan dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Kerja sama dan kemitraan dengan instansi pemerintah/swasta akan dapat meningkatkan kontribusi Undiksha dalam pembangunan daerah maupun nasional. Kerja sama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri akan memberikan kesempatan kepada Undiksha dalam mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dan kemitraan merupakan kebijakan strategis yang ditempuh Undiksha. Rintisan kerja sama yang baru segera dilakukan dan MoU yang telah berhasil disepakati perlu

diimplementasikan. Pengembangan kerjasama atau kemitraan juga diarahkan untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan baik di kalangan dosen maupun mahasiswa serta untuk meningkatkan pendapatan negara non pajak untuk mendukung kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik di Undiksha.

Sebagai lembaga dengan *perluasan mandat*, Undiksha secara berimbang mengembangkan penelitian-penelitian ilmu kependidikan dan nonkependidikan, yang pengembangannya dilakukan dengan **penelitian payung berorientasi pada dasar/kelompok keilmuan** dan strategi penelitian secara nasional. Untuk mendukungnya, staf dosen diarahkan bergabung dalam kelompok-kelompok peneliti untuk mengembangkan bidang-bidang keahliannya. Kelompok-kelompok peneliti tersebut secara konsisten dan kontinu mengembangkan bidang-bidang ilmu baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Agar kelompok-kelompok peneliti tersebut dapat berkembang secara optimal, maka pengembangan pusat-pusat studi sesuai dengan disiplin keilmuan (**kelompok keilmuan/KK**) dan interdisiplin serta menjadi kebijakan strategis harus ditempuh Undiksha. Di samping itu, publikasi ilmiah dalam jurnal-jurnal ilmiah berskala nasional terakreditasi dan internasional serta HAKI/paten menjadi perhatian besar Undiksha.

Pengabdian pada masyarakat sangatlah tepat bila didasarkan pada kebutuhan real dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk itu, analisis tentang kebutuhan (*need assesment*) permasalahan/kebutuhan masyarakat merupakan strategi kebijakan awal yang harus ditempuh. Di samping hal di atas, hasil-hasil penelitian Undiksha yang relevan dan terkait dengan pemecahan permasalahan masyarakat digunakan sebagai basis pengabdian. Dalam rangka memacu dan memotivasi staf dosen untuk mengadakan P2M, Undiksha perlu memberikan perhatian dan prioritas pendanaan yang lebih pada kegiatan ini. Peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat juga diarahkan pada publikasi hasil-hasil P2M dalam bentuk Paten/HAKI, artikel ilmiah untuk jurnal/majalah tingkat nasional dan internasional serta dalam bentuk pameran-pameran produk-produk pengabdian.

Untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang bersih, efektif, efisien, produktif dan akuntabel, perlu dibentuk sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal penting dikembangkan untuk mendeteksi sejak dini penyimpangan-penyimpangan dan menumbuhkan tanggung jawab melalui evaluasi diri. Dalam praktiknya, sistem pengendalian internal berkoordinasi dengan pengawasan eksternal melalui:

- 1) Pembentukan sistem pengendalian internal dengan memberdayakan sistem monitoring dan evaluasi internal.
- 2) Peningkatan kapasitas manajerial aparat dilakukan melalui pemenuhan standar kompetensi minimal yang dibutuhkan dalam pengelolaan, pelayanan pendidikan yang efektif, inovatif, efisien, dan akuntabel. Di samping itu, aparat dipersyaratkan memiliki komitmen yang tinggi.
- 3) Peningkatan kapasitas aparat perencanaan dan penganggaran dilakukan melalui pemenuhan standar kompetensi minimal yang dibutuhkan dalam perencanaan dan penganggaran. Di samping itu, aparat perencanaan dan penganggaran dipersyaratkan memiliki komitmen yang tinggi.
- 4) Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM), ditempuh melalui pengadaan *data base* yang terintegrasi dan akurat serta mudah di akses melalui *web site* Undiksha yang *update* setiap saat. Melalui *web site* tersebut, informasi mengenai kelembagaan dan kualitas *output* dapat diakses secara transparan oleh masyarakat sehingga pencitraan publik dapat dilakukan secara optimal. Untuk hal itu, secara prioritas harus didukung oleh pendanaan yang memadai.
- 5) Peningkatan pendanaan Undiksha secara otonom ditempuh melalui identifikasi sumber-sumber pendanaan dan operasinalisasinya secara optimal.

Untuk meningkatkan pendanaan Undiksha secara otonom seperti yang tercantum pada butir (5) di atas dipandang sangat mendesak untuk mendirikan pusat kewirausahaan dan produktifitas Undiksha. Pusat kewirausahaan ini diharapkan mampu (1) mengembangkan produk-produk unggul yang kreatif dan inovatif sebagai raw input dari pengembangan entrepreneurship di Undiksha; (2) menumbuhkembangkan jiwa dan budaya entrepreneurship melalui pengembangan pendidikan kewirausahaan; (3).mengkoordinasikan, memadukan pengelolaan dan mensinergikan unit-unit usaha, layanan dan produksi Undiksha; (4) mengembangkan unit-unit usaha baru yang kreatif, inovatif dan kompetitif berbasis penelitian dan pengembangan; dan (5) mengembangkan komunitas usaha dan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan baik dengan stakeholder pengguna lulusan maupun dengan DUDI dalam dan luar negeri.

Program pengembangan Undiksha dan indikator kinerja dalam Renstra Undiksha 2010-2014 disesuaikan dengan lima kegiatan pokok DIKTI Kemendiknas 2010 – 2014 (lihat **Lampiran 1**). Sedangkan uraian pengembangan fakultas dan

jurusan/program studi Undiksha (lihat **Lampiran 2**), kemudian pengembangan fasilitas pendukungnya sejalan dengan **RIP Undiksha 2006-2015 versi revisi tahun 2010**.

BAB VI KERANGKA IMPLEMENTASI

6.1 Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi Undiksha berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan serta Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan. Sebagai perguruan tinggi negeri, pendanaan Undiksha menjadi tanggungjawab pemerintah pusat dan masyarakat dengan tetap mengupayakan sumber pendanaan dari pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun kabupaten serta sumber-sumber pendanaan dari kerjasama dengan pihak luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendanaan, penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di Undiksha digolongkan menjadi: (1) biaya investasi yaitu penyediaan lahan, pembangunan gedung dan penyediaan sarana dan prasarana, dimana pendanaannya bersumber dari dana pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat; (2) biaya operasional penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi yang meliputi (a) personalia penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan personalia pengelolaan Undiksha dan (b) biaya nonpersonalia seperti biaya operasional pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan layanan administrasi dan birokrasi, dimana biaya operasional Undiksha menjadi tanggung jawab pemerintah dan peserta didik dengan tetap mengusahakan sumber-sumber pendanaan dari pemerintah daerah, masyarakat dan skema kerjasama dengan DUDI dan luar negeri; dan (3) biaya pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia dan beasiswa bersumberkan pendanaan dari pemerintah dan pemerintah daerah dan khusus untuk beasiswa studi luar negeri dari pemerintah pusat dan atau pihak terkait di luar negeri. Dengan demikian, pendanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab peserta didik, orang tua dan/atau wali peserta didik adalah (a) biaya pribadi peserta didik, dan (b) pendanaan biaya investasi selain lahan, personalia, non-personalia, investasi pendidikan tambahan untuk pengembangan kualitas dan daya saing, yang diperlukan untuk menutupi kekurangan pendanaan yang disediakan oleh Undiksha yang bersumber dari pemerintah.

Pengelolaan dana pendidikan Undiksha **berbasis kinerja** dan berdasarkan pada **prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik**.

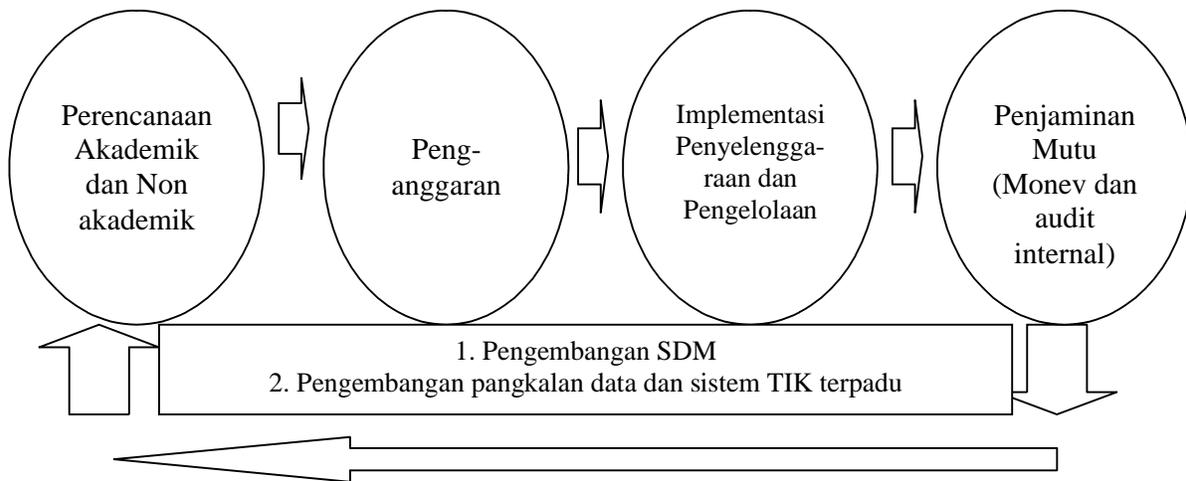
Pendanaan yang diperoleh dari masyarakat yaitu berupa sumbangan dana pendidikan (SDP) harus diperoleh dengan syarat sukarela dan tanpa mengikat, dibukukan dan dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pemangku kepentingan, dan diaudit oleh akuntan publik serta diumumkan secara transparan di media cetak berskala nasional dan kemudian dilaporkan kepada Menteri Pendidikan Nasional apabila jumlahnya melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Sumber-sumber pendapatan untuk pendanaan Undiksha 2010-2014 digolongkan menjadi (1) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), (2) pendapatan dari Rupiah Murni (RM) yaitu pendanaan dari APBN pemerintah pusat. Realisasi dan prakiraan PNBP 2010 – 2014 disajikan pada **Lampiran 3**, sementara itu pendapatan RM sesuai dengan proporsi dan prioritas pendanaan APBN untuk pendidikan tinggi, dan (3) bantuan hibah luar negeri.

Prioritas penggunaan dana PNBP terutama SDP untuk tahun anggaran 2010-2014 adalah penyediaan lahan dan gedung serta fasilitas penunjang untuk mendukung program peningkatan daya tampung dan akses pendidikan tinggi yang berkontribusi pada APK pendidikan tinggi (selanjutnya dituangkan dalam **Rencana Induk Pengembangan Undiksha 2006 – 2015 revisi tahun 2010**).

6.2 Koordinasi, Tata Kelola, dan Pengawasan Internal

Kerangka implementasi Renstra Undiksha 2010 – 2014 diarahkan untuk mencapai target-target sasaran strategis dengan melakukan koordinasi melekat yang efektif dengan penekanan pada komunikasi yang beretika dan humanis, bersiklus Untuk mencapai tujuan pembangunan yang dituangkan dalam Renstra penataan sistem tata kelola, dan pengawasan internal Undiksha. Koordinasi, tata kelola dan pengawasan internal dilakukan secara bersiklus dari tahap perencanaan (akademik dan non-akademik), penganggaran, pengimplementasian penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, penjaminan mutu dan pengawasan internal yang menyangkut monitoring dan evaluasi internal (Monev-in) akademik dan non-akademik serta audit internal. Koordinasi, tata kelola dan pengawasan internal bersiklus ini didukung oleh pengembangan SDM (kualifikasi dan sertifikasi) dan pengembangan pangkalan data, dan sistem teknologi informasi dan komunikasi terpadu (Gambar 6.1).



Gambar 6.1 Siklus Perencanaan, Penganggaran, Implementasi, dan Penjaminan Mutu

Sistem tata kelola implementasi Renstra Undiksha 2010 – 2014 mencakup kegiatan penyusunan Standar Operasi dan Prosedur (SOP) dalam penyusunan, sosialisasi, dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi di Undiksha. Pengendalian terhadap implementasi Renstra Undiksha 2010 - 2014 dilakukan melalui pengawasan internal yang merupakan tanggung jawab dari unit jaminan mutu yang mencakup penjaminan mutu akademik (penyelenggaraan tri drama perguruan tinggi) dan penjaminan mutu non-akademik yang menyangkut pengelolaan dan administrasi sumberdaya dan sarana/prasarana Undiksha. Penjaminan mutu dilakukan melalui monitoring dan evaluasi internal (Monev-in) akademik dan non-akademik serta audit. Internal terhadap pengelolaan keuangan Undiksha.

6.3 Pengembangan SDM, Pangkalan data dan Sistem TIK Terpadu

Kerangka implementasi Renstra Undiksha 2010 – 2014 didukung oleh **Renstra Ketenagaan Undiksha 2010 - 2014** yang memuat pengembangan sumber daya manusia dan disesuaikan dengan **RIP Undiksha 2006 – 2015 versi revisi tahun 2010**. Di samping itu, untuk mendukung tercapainya pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, serta penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik, diperlukan dukungan pangkalan data dan sistem teknologi informasi dan komunikasi

terpadu. Hal ini akan meningkatkan pelayanan dan mendukung penyediaan informasi dan pelaporan bagi penentu kebijakan dan pemangku kepentingan serta penyelenggaraan pembelajaran secara tepat, transparan, akuntabel, dan efisien.

Pengembangan pangkalan data dan sistem TIK terpadu (PDSTIKT) di lingkungan Undiksha harus mampu mendukung manajemen Undiksha dalam mengambil keputusan secara cepat, efisien dan efektif serta berbasis data termasuk mengatur wewenang pendistribusian informasi. PDSTIKT Undiksha terpadu harus fleksibel untuk mengantisipasi berbagai perubahan termasuk dilakukannya reformasi birokrasi dan organisasi serta harus menjamin keamanan dan kesahihan data. PDSTIKT Undiksha yang dikembangkan harus mampu menjamin efisiensi pengelolaan pangkalan data sehingga tidak terjadi data *redundancy*. PDSTIKT Undiksha juga harus mampu menjadi sarana untuk mendukung pemberian layanan pendidikan termasuk e-pembelajaran, *e-knowledge sharing* dan e-sumber belajar serta harus mendukung tercapainya sistem tata kelola Undiksha (E-administrasi, E-kepegawaian dan E-pengadaan) termasuk sistem pengawasan dan evaluasi, pelaporan yang handal, efektif dan efisien. Oleh karena itu pengembangan PDSTIK Undiksha pada awal implementasi Renstra undiksha 2010 – 2014 perlu terlebih dahulu membuat Master Plan PDSTIKT Undiksha.

Lampiran 1. Tabel Program Pengembangan Undiksha dan Indikator Kinerja dalam Kurun Waktu 2010-2014 dikaitkan dengan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Dikti

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
	Program	Indikator	Baseline	Target					
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
SU-1. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan tinggi bermutu dan berdaya saing	P-1. Peningkatan Kontribusi Undiksha terhadap APK PT	Jumlah mahasiswa terdaftar	11308	12.031	12.156	12.285	12.407	12.555	2010.01
		Daya tampung mahasiswa baru	3600	3600	3700	3900	4000	4000	2010.01
	P-2. Peningkatan kuantitas dan kualitas input (calon mahasiswa)	Tambahan jumlah fakultas dan program studi baru yang prosektif dalam mendukung peningkatan jumlah mahasiswa (kumulatif)	(7 fak / pasca, 39 jur/prodi) +0, +0	+1, +2	+1, +3	+2, +5	+2, +6	+2, +8	2010.01
		Persentase mahasiswa baru yang memiliki nilai UN $\geq 7,5$	70%	75%	80%	85%	90%	95%	2010.04
		Rasio keketatan persaingan seleksi masuk mahasiswa baru	1:03	1:3,2	1:3,4	1:3,6	1:3,8	1:4,0	2010.04
		Jumlah mahasiswa kurang mampu yang mendapat beasiswa	710	230	240	250	270	300	2011.01
SU-2. Penyediaan subsidi untuk meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi berkualitas	P-3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam peningkatan daya tampung, jumlah mahasiswa terdaftar dan mengurangi angka Drop out	Jumlah pusat layanan pendidikan yang terbentuk di daerah	1	1	2	2	2	2	2010.01
		Jumlah bantuan beasiswa yang diterima mahasiswa dari dana masyarakat	491	500	510	525	535	550	2011.01
		Persentase jumlah mahasiswa yang menerima dana beasiswa	17,27%	17,30%	17,50%	18,00%	19,00%	20,00%	2011.01
		Jumlah unit usaha	1	2	3	4	4	5	2011.03; 2011.11; 2011.12
	P-4. Pengembangan kewirausahaan dan unit bisnis	Jumlah pemasukan PNBP dari unit usaha (juta)	0	25	50	75	75	100	2011.11
		Jumlah Dosen / Mahasiswa yang mengikuti Pelatihan Kewirausahaan	100	100	150	150	150	175	2011.11

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
	Program	Indikator	Baseline	Target					
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
SU-3. Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan berkompeten untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	P-5. Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu	Persentase kualifikasi dosen yang telah S2/S3	79,43%	75%	80%	85%	90%	100%	2012.01; 2012.03
		Persentase kualifikasi dosen yang telah S3	16,6%	18%	20%	22%	25%	30%	2012.03
		Persentase kualifikasi dosen yang telah guru besar	9%	9,10%	9,30%	9,50%	10%	11%	2012.07
		Dosen Penerima SK Kenaikan Pangkat/ Jabatan Fungsional	40	40	45	45	50	50	2012.07
		Jumlah dosen yang telah tersertifikasi	90	124	195	270	350	430	2012.05
		Persentase dosen yang telah menambah wawasan bidang ilmu	88%	90%	92%	93%	94%	95%	2012.09
		Persentase dosen yang menguasai bahasa asing aktif	20%	22,5%	24%	26%	27,5%	30%	2012.09
		Persentase pegawai yang telah memiliki diklat penjurangan karier Pim III / PimIV	11%	11%	12%	13%	15%	18%	2012.07
			23%	31%	32%	33%	38%	40%	2012.07
		Persentase SDM perpustakaan yang memiliki sertifikat pustakawan	88%	71%	72%	73%	75%	76%	2012.07
Penerimaan dosen dan pegawai baru (kumulatif) orang	18	20,	30,	40,	50,	60,	2012.07		
	10	20	30	40	50	60	2012.07		

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
	Program	Indikator	Baseline	Target					
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
SU-4. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	P-6: Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	Ratio ruang kuliah	0.8 m ²	1,0 m ²	1,2 m ²	1,4 m ²	1,5 m ²	1,6m	2010.04
		Ratio ruang lab/studio	0.8 m ²	1,0 m ²	1,2 m ²	1,4 m ²	1,5 m ²	1,6m	2010.04
		Ratio ruang dosen	0.8 m ²	1,0 m ²	1,2 m ²	1,4 m ²	1,5 m ²	1,6m	2010.04
		Persentase sarana ruang kuliah yang memiliki kelengkapan mebuler dan LCD/OHP.	75%	80%	85%	90%	95%	100%	2010.04
		Unit pengolahan sampah terpadu	0	0	0	0	1	1	2010.04
		Anggaran penataan dan pemeliharaan lingkungan (%) dari PNBP	0,5%	1,0%	1,5%	1,8%	2,0%	2,5%	2014.04
SU-5. Peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum, pembelajaran, assesment, pengendalian mutu akademik dan ekstrakurikuler	P-8. Peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan	Prosentase lama studi S1 ≤ 54 bln	25%	65%	70%	75%	80%	85%	2010.04
		Persentase Lulusan tiap tahun dengan IPK lulusan ≥ 3,0	56%	60%	65%	67%	69%	70%	2010.04
		Persentase masa tunggu lulusan ≤ 6 bulan per tahun	62%	64%	65%	67%	69%	72%	2010.04
		Layanan Kelas Internasional	4 kelas	4 kelas	2010.05				
		Jumlah buku ajar dosen yang ber ISBN	16 bh	20 bh	22 bh	25 bh	30 bh	35 bh	2010.04
		Persentase Prodi/ Jurusan yang telah memiliki SKL sesuai kebutuhan masyarakat	100%	100%	100%	100%	100%	100%	2010.04
	P-9. Peningkatan kuantitas dan kualitas pembinaan kemahasiswaan	Jumlah kegiatan pelatihan kepemimpinan	4 keg	4 keg	2011.11				
		Jumlah prestasi kejuaraan olah raga dan seni yang diperoleh pada tk. Nasional dan Internasional	20 bh	21 bh	22 bh	23 bh	23 bh	24 bh	2011.08

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								
	Program	Indikator	Baseline	Target					Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
		Jumlah prestasi kejuaraan karya ilmiah yang diperoleh pada tk. Lokal Daerah	10 bh	11 bh	12 bh	14bh	15 bh	16 bh	2011.09
		Jumlah prestasi kejuaraan karya ilmiah yang diperoleh pada tk. Nasional dan Internasional	71 bh	72 bh	73 bh	74 bh	75 bh	76 bh	2011.09
		Jumlah Kegiatan partisipasi dan kepekaan sosial	7 pkt	7 pkt	8 pkt	8 pkt	10 pkt	10 pkt	2011.11
		Persentase Fakultas yang mempunyai ruang senat mahasiswa yang memadai.	50%	70%	77%	80%	85%	85%	2011.11
		Tersedianya sarana pelayanan kesehatan civitas akademik yang memadai	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	2011.11
		Terwujudnya tabloid kemahasiswaan	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	2011.11
		Tersedianya sarana pelayanan bimbingan konseling yang memadai	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	2011.11
		Jumlah kegiatan seminar/pelatihan penunjang life skill	4 keg	4 keg	4 keg	4 keg	4 keg	4 keg	2011.11
P-10. Peningkatan pengelolaan dan pengendalian mutu pembelajaran		Persentase program studi yang terakreditasi A dan B	44%	50%	60%	70%	80%	90%	2010.04
		Jumlah prodi yang terakreditasi A	1 bh	2 bh	2 bh	2 bh	5 bh	6 bh	2010.04
		Jumlah Lab Sains yang bersertifikat ISO 17025	0 bh	0 bh	0 bh	0 bh	0 bh	1 bh	2010.06
		Peringkat versi TOP Webometrics	N/A	N/A	N/A	5000 s.d 6000	5000 s.d 6000	1000 s.d 4000	2010.08
		Jumlah Prodi yang mengimplementasikan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)	19 bh	19 bh	24 bh	30 bh	33 bh	35 bh	2010.09

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
	Program	Indikator	Baseline	Target					
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
	P-11 Peningkatan kualitas layanan perpustakaan	Ratio jumlah judul buku, referensi, jurnal yang tersedia sesuai dengan mata kuliah	90%	91%	92%	93%	94%	95%	2010.04
		Jumlah jam layanan perpustakaan per hari kerja	9 jam/hr	9 jam/hr	9 jam/hr	9 jam/hr	9 jam/hr	9 jam/hr	2010.04
		Daya tampung komputer sebagai layanan internet dan jaringan perpustakaan	9 org	9 org	9 org	9 org	9 org	9 org	2010.04
SU-6. Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	P-12. Pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dan publikasi	Jumlah Judul Penelitian dosen	160 jdl	160 jdl	160 jdl	175 jdl	175 jdl	175 jdl	2013.01
		Jumlah Judul Penelitian Kompetisi yang lolos seleksi Tk. Nasional	9 jdl	55 jdl	55 jdl	60 jdl	60 jdl	60 jdl	2013.01
		Jumlah publikasi ilmiah yang termuat dalam jurnal internasional	0 bh	2bh	2bh	2bh	2bh	2bh	2013.02
		persentase jumlah prodi yang terlibat P2M per tahun	100%	96%	97%	98%	100%	100%	2013.07
		persentase dosen Undiksha yang terlibat dalam P2M	68%	75%	80%	80%	80%	80%	2013.07
		Jumlah Judul Kegiatan P2M yang dilaksanakan	77 jdl	34 jdl	36 jdl	40 jdl	45 jdl	45 jdl	2013.07
		Jumlah publikasi ilmiah nasional ber-ISSN, nasional terakreditasi, dan internasional	171, 58,4	180, 65, 6	190, 70, 8	200, 75, 10	210,80,12	220,85,14	2013.02
Jumlah HAKI/paten	2	2	3	4	5	6	2013.04		

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
	Program	Indikator	Baseline	Target					
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
	P-19. Pengembangan audit internal	Daya serap pelaksanaan program dan anggaran	≥87%	≥91%	≥92%	≥93%	≥95%	≥95%	2014.04
		Opini Audit BPK adalah WTP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	2014.13
		Skor LAKIP = 75	75	75	75	75	75	75	2014.01
	P-20. Peningkatan pelayanan prima dalam perencanaan dan kerjasama luar negeri	Persentase jumlah staf perencanaan yang memperoleh pendidikan / pelatihan perencanaan atau penganggaran	40%	45%	50%	60%	70%	80%	2012.07; 2014.01
		Jumlah dokumen perencanaan dan anggaran yang tersusun setiap tahunnya	3 bh	3 bh	3 bh	3 bh	3 bh	3 bh	2014.01
		MoU dengan luar negeri	1 bh	1 bh	2 bh	3 bh	3 bh	3 bh	2013.10
		Opini Audit BPK adalah WTP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	2014.13
		Skor LAKIP = 75	75	75	75	75	75	75	2014.01
	P-21. Pengembangan TIK untuk pendayagunaan E-administrasi dan e-pembelajaran	Jumlah Aplikasi SIM Undiksha yang dapat dipakai bagian/unit	6 bh	6 bh	6 bh	6 bh	6 bh	6 bh	2014.06; 2014.10
		persentase jumlah unit / bagian yang dapat menggunakan internet secara baik	70%	72%	73%	75%	80%	80%	2014.10
		Jumlah dosen mata kuliah yang menggunakan e-learning	34	40	50	60	70	90	2014.10

Strategi Umum	Program Pengembangan Undiksha (2010 – 2014)								Kesesuaian dgn Kode IKK Dikti
	Program	Indikator	Baseline	Target					
			-2009	2010	2011	2012	2013	2014	
		Prosentase dosen, pegawai, mahasiswa mengakses fasilitas internet Undiksha	80	82	85	90	93	95	2014.10
	P-22. Peningkatan layanan prima bidang informasi dan kehumasan	Jumlah dokumen, brosur profil, media informasi lainnya yang tersedia	1 bh	2 bh	3 bh	3 bh	3 bh	3 bh	2014.01
		Jumlah peminat calon mahasiswa baru Undiksha	20881 org	21000 org	21500 org	21700 org	21800 org	218500 org	2010.04
SU-8. Penguatan kerjasama dalam dan luar negeri	P-23. Pengembangan networking dan komunitas	jumlah MOU dan kerjasama dengan instansi dalam dan luar negeri	2 Pkt-keg	3 Pkt-keg	4 Pkt-keg	5 Pkt-keg	6 Pkt-keg	6 Pkt-keg	2013.10; 2013.12
		Jumlah Mahasiswa Asing	23 Org	23 Org	23 Org	30 Org	30 Org	40 Org	2013.10
		Jumlah lembaga/instansi/dudi penyedia beasiswa mahasiswa Undiksha	12 lbg	12 bh	2013.10				
		Persentase pertumbuhan Dana Masyarakat (PNBP) Undiksha per tahun	20.50%	20%	20%	20%	20%	20%	2014.01
SU-9. Penyediaan standar mutu dan akreditasi, penyediaan data dan informasi terpadu	P-24. Pengembangan penjaminan mutu dan akreditasi	Persentase program studi yang terakreditasi A dan B	40%	50%	60%	70%	80%	90%	2010.04; 2014.18
		Jumlah prodi yang terakreditasi A	1 bh	2 bh	2 bh	2 bh	5 bh	6 bh	2010.04; 2014.18

Lampiran 2. Tabel Keadaan Fakultas, Jurusan dan Program Studi dan Rencana Pengembangan Universitas Pendidikan Ganesha 2010 - 2014

NO	KEADAAN SEKARANG (2010)			KEADAAN YANG DIINGINKAN (2014)			TAHUN BERDIRI	
	KEADAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA TAHUN 2010			PENGEMBANGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA 2010-2014				
	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI		
1	Fakultas MIPA	1.1 Pendidikan Matematika	1) Pendidikan Matematika	1. Fakultas MIPA	1.1 Matematika	1) Pendidikan Matematika	1962	
		1.2 Pendidikan Fisika	1) Pendidikan Fisika			2) Matematika		2012
		1.3 Pendidikan Biologi	1) Pendidikan Biologi				3) Statistika Terapan (D3)	2014
		1.4 Pendidikan Kimia	1) Pendidikan Kimia			1.2 Fisika	1) Pendidikan Fisika	1964
		1.5 Analisis Kimia (D3)	1) Analisis Kimia (D3)				2) Fisika	2013
		1.6 Budi Daya Kelautan	1) Budi Daya Kelautan			1.3 Biologi	1) Pendidikan Biologi	1962
							2) Biologi	2012
							3) Mikrobiologi	2014
						1.4 Kimia	1) Pendidikan Kimia	1980
							2) Kimia	2012
					3) Analisis Kimia (D3)	2002		
2	Fakultas Ilmu Sosial	2.1 Pend. Ekonomi	1) Pend. Ekonomi	2. Fakultas Ilmu Sosial	2.2 Sejarah	1) Pend. Sejarah	1967	
		2.2 Manajemen	1) Manajemen				2) Sosiologi & Antropologi (D3)	2014
		2.3 Perhotelan	1) Perhotelan				3) Pend. Sosiologi & Antropologi	2014
		2.4 Akuntansi	1) Akuntansi			2.3 Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	1) Pend. Kewarganegaraan	1963
		2.5 Akuntansi (D3)	1) Akuntansi (D3)				2) Administrasi Negara (D3)	2014
		2.6 Pend. Sejarah	1) Pend. Sejarah				3) Ilmu Hukum	2012
		2.7 Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	1) Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan				4) Hubungan Internasional	2014
		2.8 Pend. Geografi	1) Pendidikan Geografi				5) Ilmu Komunikasi dan Public Relation	2014
							6) Ilmu Administrasi dan Sekretaris	
						2.4 Geografi	1) Pendidikan Geografi	1964
					2) Perencanaan Pengembangan Wilayah (D3)			
					3) Manajemen Lingkungan (D3)	2014		
				2.5 Pendidikan IPS	1) Pendidikan IPS	2014		
				2.6 Filsafat dan Budaya	1) Filsafat	2014		
					2) Kajian Budaya	2014		
3	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	3.1 Pend. Bhs. Inggris	1) Pendidikan Bhs. Inggris	3. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	3.1 Bhs. Inggris	1) Pendidikan Bhs. Inggris	1967	
		3.2 Bhs. Inggris (D3)	1) Bhs. Inggris (D3)			2) Bhs. Inggris (D3)		2000
		3.3 Pend. Bhs. Indonesia	1) Pend. Bhs. & Sastra Indonesia				3) Bhs. Inggris	2014
		3.3 Pend. Bhs. Bali (D3)	1) Pend. Bhs. Bali (D3)			3.2 Bhs. Indonesia	1) Pend. Bhs. & Sastra Indonesia	1962
		3.3 Pend. Bhs. Jepang (D3)	1) Pend. Bhs. Jepang (D3)				2) Bhs. Indonesia	2014
		3.4 Pend. Seni Rupa	1) Pend. Seni Rupa				3) Bhs. Indonesia Jurnalistik (D3)	2013
							4) Kepustakaan (D3)	2014
						3.3 Pend. Bhs. Bali	1) Pend. Bhs. Bali	2005
				3.4 Pend. Bhs. Jepang	1) Pend. Bhs. Jepang	2005		
				3.5 Seni Rupa dan Desain	1) Pendidikan Seni Rupa	1968		

NO	KEADAAN SEKARANG (2010)			KEADAAN YANG DIINGINKAN (2014)			TAHUN BERDIRI
	KEADAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA TAHUN 2010			PENGEMBANGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA 2010-2014			
	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	
4						2) Desain Grafis	2014
						3) Pendidikan Kriya	2013
						4) Seni Lukis	2014
	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	4.1 Bimbingan dan Konseling	1) Bimbingan dan Konseling	4. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	4.1 Bimbingan dan Konseling	1) Bimbingan dan Konseling	1996
		4.2 Teknologi Pendidikan	1) Teknologi Pendidikan		4.2 Teknologi Pendidikan	1) Teknologi Pendidikan	1996
		4.3 PGSD	1) PGSD		4.3 PGSD	1) PGSD	1990
	4.4 PG-PAUD	1) PG-PAUD		4.4 PG-PAUD	1) PG-PAUD	2010	
				4.5 Psikologi	1) Psikologi	2014	
5	Fakultas Teknik & Kejuruan (FTK)	5.1 Manajemen Informatika (D3)	1) Manajemen Informatika (D3)	5. Fakultas Teknik & Kejuruan (FTK)	5.1 PKK	1) Pend. Tata Boga	1990
		5.2 PKK	1) PKK			2) Pend. Tata Busana	1990
		5.3. Pend. TI	1) Pend. TI			3) Pend. Tata Rias	2014
		5.4 Teknik Elektronika (D3)	1) Teknik Elektronika (D3)		5.2 Teknik Elektronika	1) Teknik Elektronika (D3)	2001
		5.5 Tata Boga (D3)	1) Tata Boga (D3)			2) Pendidikan Teknik Elektro	2014
					5.3 Teknik Mesin	1) Pendidikan Otomotif	2013
					2) Otomotif	2012	
					3) Otomotif (D3)	2013	
					4) Mesin Produksi	2014	
6	Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK)	6.1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)	1) Penjaskesrek	6. Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK)	6.1 Penjaskesrek	1) Penjaskesrek	1988
		6.2 Pelatihan Olahraga Pariwisata (Popari) (D3)	1) Popari (D3)		6.2 Popari (D3)	1) Popari (D3)	2004
		6.3 Ilmu Keolahragaan	1) Ilmu Keolahragaan		6.3 Pend. Kepelatihan Olahraga	1) Pend. Kepelatihan Olahraga	2009
		6.4 Pend. Kepelatihan Olahraga	1) Pend. Kepelatihan Olahraga		6.4 Ilmu Keolahragaan	1) Ilmu Keolahragaan	2007
7	Program Pasca Sarjana	7.1 Pendidikan Bahasa	1) Pendidikan Bahasa	7. Program Pasca Sarjana	7.1 Pendidikan Bahasa	1) Pendidikan Bahasa	2000
		7.2 Metode Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	2) Metode Penelitian dan Evaluasi Pendidikan		7.2 Metode Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	2) Metode Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	2001
		7.3 Pendidikan Sains	3) Pendidikan Sains		7.3 Pendidikan Sains	3) Pendidikan Sains	2009
		7.4 Pendidikan Dasar	4) Pendidikan Dasar		7.4 Pendidikan Dasar	4) Pendidikan Dasar	2007
		7.5 Administrasi Pendidikan	5) Administrasi Pendidikan		7.5 Administrasi Pendidikan	5) Administrasi Pendidikan	2006
		7.6 Teknologi Pembelajaran	6) Teknologi Pembelajaran		7.6 Teknologi Pembelajaran	6) Teknologi Pembelajaran	2009
		7.7 Pend. Matematika	7) Pend. Matematika		7.7 Pend. Matematika	7) Pend. Matematika	2009
					7.8 Pend. IPS	8) Pend. IPS	2011
				7.9 Pend. Bimbingan dan Konseling	9) Pend. Bimbingan dan Konseling	2011	
			8. Fakultas Kedokteran	8.1 Pendidikan Dokter	1) Pendidikan Dokter	2011	
				8.2 Kebidanan	2) Kebidanan	2011	
				8.3 Keperawatan	3) Keperawatan	2011	
			9. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	9.1 Ekonomi	1) Pend. Ekonomi	1962	
				9.2 Manajemen	1) Ilmu Ekonomi	2013	
					1) Manajemen	2009	

NO	KEADAAN SEKARANG (2010)			KEADAAN YANG DIINGINKAN (2014)			TAHUN BERDIRI
	KEADAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA TAHUN 2010			PENGEMBANGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA 2010-2014			
	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	
						2) Perhotelan	2002
				9.3 Akuntansi		1) Akuntansi	2009
						2) Akuntansi (D3)	2000
				9.4 Ekonomi Pembangunan		1) Ekonomi Pembangunan	2014
				9.5 Bisnis		1) Administrasi Bisnis	2014
				10. Fakultas Teknik Informatika dan Komputer	10.1 Informatika	1) Pendidikan TI	2014
					10.2 Ilmu dan Teknik Komputer	2) Manajemen Informatika	
						1) Ilmu Komputer	
						2) Teknik Pemrograman	2014
						3) Teknik Komputer dan Multimedia	2014
					10.3 Sistem Informasi dan Teknologi	1) Sistem Informasi dan Teknologi	2014
				11. Fakultas Kelautan	11.1 Teknologi Kelautan	1) Teknologi Kelautan	2014
					11.2 Budidaya Kelautan	2) Budidaya Kelautan	2004
					11.3 Budidaya Perikanan Darat	1) Budidaya Perikanan Darat	2013